

**PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN
YANG EFEKTIF MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KRANGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :

YUNI SRI UTAMI

NIM 09140053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2013

**PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG
EFEKTIF MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KRANGGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

YUNI SRI UTAMI

NIM 09140053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG
EFEKTIF MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KRANGGAN 2 KOTA MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh :

YUNI SRI UTAMI
(09140053)

Disetujui oleh :

Dosem Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP 196512051994031 003

Tanggal 29 Mei 2013

Mengetahui Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032 002

LEMBAR PENGESAHAN**PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG
EFEKTIF MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KRANGGAN 2 KOTA MOJOKERTO****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Yuni Sri Utami (09140053)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juli 2013
dengan nilai A dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Luthfiya Fathi P, M.E
NIP 19810719200812 008

: _____

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Moh. Padil M. Pd.I
NIP 196512051994031 003

: _____

Pembimbing,
Dr. H. Moh. Padil M. Pd.I
NIP196512051994031 003

: _____

Penguji Utama,
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP196903032000031 002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin

Puji syukur yang mendalam atas karunia dan rahmat Allah SWT
Dengan segenap rasa bangga kupersembahkan karya ini kepada :

Ayah dan Ibu tercintaku (Suwono dan Rubiasih)

Yang selalu memberikan doa, bimbingan serta kasih sayangnya yang tak terhingga kepadaku. Semoga beliau selalu dalam perlindungan Allah SWT.

Adikku tersayang (Diah ayu Permatasari, Satrio Mulyo Utama dan Catur Hari setiawan) yang selalu menyayangiku dan memberi selalu motivasi dan bantuannya atas segala hal. Semoga tali persaudaraan diantara kita abagi selamanya.

Dosen pembimbingku Bapak Padil terima kasih sudah membimbingku dengan sabar dan tulus ikhlas semoga Allah SWT membalas semua jasa bapak.

Tak lupa teman-teman seperjuanganku (Nur Syamsu, Indah, Vidya, Yesica, Yusrina, Ika, Ima) dan semua teman-teman di PGMI angkatan 2009.

Untuk teman kos Orange Family thanks untuk segala kebersamaannya. Dengan kalian aku berbagi canda tawa, susah dan senang. Semoga kebersamaan dengan kalian tak kan terhapus dan kita sukses bersama-sama.

Untuk semua yang membantu belajarku, memotivasiku selama di UIN Malang yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas ketulusannya. Semoga Allah SWT membalasnya.

Amin Yarobbal alamin

MOTTO

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

129. Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.¹ (QS. Al – Baqarah 2 : 129)

¹ Al Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-30 Kitab Suci Al Qur'an Departemen Agama Islam Indonesia (Surabaya : Al- Hidayah), hlm. 33

Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yuni Sri Utami

Malang, 29 Mei 2013

Lamp. : 4 Eksemplar Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Yuni Sri Utami

NIM : 09140053

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : *Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah
Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto*

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP 196512051994031 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Malang, 29 Mei 2013

Yuni Sri Utami

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebesaran seluruh manusia.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari kesempurnaan hanya milik Allah SWT, sedangkan kita hanya bisa berusaha meraih sedikit jalan untuk menuju kesempurnaan tersebut. Sehingga sekiranya ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis selalu menerima saran dan pihak manapun.

Dengan telah tersusunnya tugas akhir (Skripsi) ini, tidak lupa penulis bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ayahandaku tercinta Bapak Suwono dan ibunda tersayangku Ibu Rubiasih, yang telah banyak memberikan doa, kasih sayang, bimbingan, kepercayaan, kesabaran, segala bantuan moril dan materiil yang tiada terhingga demi kesuksesan anakmu ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran, tanggung jawab yang telah memberikan bimbingan di tengah-tengah kesibukan beliau serta memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Semua bapak dan ibu guruku dari TK, SD, SMP, MA yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna untuk ananda.
8. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah melayani penulis dengan baik.
9. Seluruh staf Wali Kota Mojokerto, staf Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Kota Mojokerto dan staf Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kota

Mojokerto terima kasih atas segala izin dan kerja samanya kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto.

10. Ibu Prihastuti, S. Pd selaku kepala sekolah SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
11. Ibu Idha Budhiarti, S. Pd dan Ibu Niken Niken Larasati, A.Ma.Pd selaku guru kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto yang telah mengizinkan dan memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
12. Seluruh guru dan staf karyawan SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto yang telah berkenan meluangkan waktunya dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
13. Seluruh siswa SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto, khususnya kelas V yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut diatas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan diakhirat, amin ya Rabbal'alam.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap semoga penulisan skripsi ini dapat

bermanfaat bagi para pembaca dan bagi saya pribadi pada khususnya, amin ya Rabbal'alamin.

Malang, 29 Mei 2013

Yuni Sri Utami



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= c	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= di	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي =

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	14
G. Definisi Istilah	14
H. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kompetensi Guru	18
1. Kompetensi Kepribadian	19
2. Kompetensi Pedagogik	20
3. Kompetensi Profesional	20
4. Kompetensi Sosial	21
B. Konsep Mengenai Peran Guru	21
1. Pengertian Guru	21
2. Peran Guru	22
a. Peran Guru Sebagai Demonsator	23
b. Peran Guru Sebagai Pembimbing	24
c. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas	25
d. Peran Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator	26
e. Peran Guru Sebagai Evaluator	27
f. Peran Guru Dalam Pengadministrasian	28
g. Peran Guru Secara Pribadi.....	29
h. Peran Guru Secara Psikologis.....	30
C. Pembelajaran Yang Efektif	30
1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran	30
2. Standart Efektifitas Proses Pembelajaran	31
3. Kondisi Belajar Mengajar Yang Efektif	32
4. Indikator Pembelajaran Efektif	35
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Efektif	40

D. Ilmu Pengetahuan Alam	43
1. Pengertian IPA	43
2. Tujuan IPA	44
3. Ruang Lingkup IPA	45
4. Karakteristik IPA	46
5. Kurikulum Mata Pelajaran IPA	47
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Kehadiran Peneliti.....	54
D. Data Dan Sumber Data	54
E. Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Data	60
H. Tahap-Tahap Penelitian	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Latar Belakang Objek Penelitian	64
1. Sejarah Berdirinya Objek Penelitian.....	64
2. Visi Dan Misi Objek Penelitian	65
3. Identitas Objek Penelitian	65
4. Struktur Organisasi	66
5. Keadaan Guru Dan Pegawai	68
6. Keadaan Siswa Objek Penelitian	69

7. Data Sarana Dan Prasarana	71
B. Paparan Hasil Penelitian	71
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto	82
1. Peran Guru Sebagai Demonstrator	82
2. Peran Guru Sebagai Pembimbing	85
3. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas	87
4. Peran Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator	91
5. Peran Guru Sebagai Evaluator	93
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas	12
Tabel 1.2 Orisinalitas	13
Tabel 1.3 Sistematika Pembahasan	16
Tabel 4.1 Data Guru SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto	68
Tabel 4.2 Data Pegawai SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto	69
Tabel 4.3 Data Siswa Selama 3 Tahun Terakhir	69
Tabel 4.4 Data Siswa SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto	70
Tabel 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler	70
Tabel 4.6 Sarana Prasarana SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto	71
Tabel 4.7 Data Perlengkapan Belajar SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan
Perlindungan Masyarakat Kota Mojokerto
- Lampiran 4 : Surat Penelitian Dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota
Mojokerto
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian Dari SDN Kranggan 2 Kota
Mojokerto
- Lampiran 8 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Nilai IPA Kelas V
- Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 11 : Silabus
- Lampiran 12 : Struktur Organisasi
- Lampiran 13 : Dokumentasi

ABSTRAK

Yuni Sri Utami. 2013. *Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Kata Kunci : *Peran Guru, Menciptakan Pembelajaran Efektif*

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai. Guru adalah faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Guru harus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu untuk menjalankan peranannya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga diharapkan hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka skripsi ini ingin mengkaji tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto. Rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah Bagaimana peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto?.

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto beberapa peran guru antara lain sebagai demonstrator atau *lecture*, pembimbing, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta peran guru sebagai evaluator.

Menurut jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan interview. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memperoleh data-data yang kongkrit sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto disimpulkan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto. Terdapat beberapa peran guru yang harus guru dilaksanakan oleh guru. **Pertama**, peran guru sebagai *lecture* atau demonstrator guru mendemonstrasikan berbagai pembelajaran ini berguna untuk menghindari verbalisme yang menyulitkan siswa sehingga dengan memperagakan siswa tertarik karena siswa mengalaminya secara langsung demikian pembelajaran akan lebih menarik. **Kedua**, peran guru sebagai pembimbing guru membimbing proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh

siswa dengan baik dan menetapkan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. **Ketiga**, peran guru sebagai pengelola kelas guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa dengan pembelajaran yang nyaman sehingga siswa belajar dengan maksimal. **Keempat**, peran guru sebagai mediator dan fasilitator guru telah memilih berbagai media pembelajaran yang sesuai, dan menarik yang menunjang proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, guru menyediakan sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan sumber belajar yang menarik bagi siswa. dan **Kelima**, peran guru sebagai evaluator guru menyediakan berbagai alat-alat evaluasi dan kriteria ketuntasan sebagai acuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.



ABSTRACT

Yuni Sri Utami. 2013. Teachers Role In Creating Effective Learning Subjects of Natural Science in Class V Elementary School Kranggan 2 in Mojokerto. Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Keywords: Role of Teachers, Creating Effective Learning

Education is a process of interaction between teachers and students to achieve a variety of objectives. Teachers are the most important factor in education. Teachers play an important role in creating an effective learning for students. Teachers should improve their knowledge and skills for the learning process and student learning outcomes is the responsibility of a teacher. Competent teachers will be able to play its role to create effective learning that is expected of student learning outcomes at the optimum level.

Based on the background mentioned above, then this paper would like to examine the role of teachers in creating effective learning science subjects in class V Kranggan 2 Primary School in Mojokerto. The formulation of the issues raised in this paper is the What is the role of teachers in creating effective learning in science subjects in class V Kranggan 2 Primary School in Mojokerto?.

As is to be achieved in this study is to describe the role of the teacher in creating effective learning in science subjects in class V Primary School Kranggan 2 Mojokerto several roles, among others as a teacher lecture or demonstrator, mentors, classroom manager, mediator and facilitators, as well as the role of the teacher as an evaluator.

According to this type of research include descriptive qualitative research. While the research methods used in data collection techniques are observation, documentation, and interviews. With this method are expected to obtain the required data in the study, so as to obtain concrete data in accordance with the needs of the research conducted at the Primary School Kranggan 2 in Mojokerto.

From the results of research carried out at SDN Kranggan 2 Mojokerto concluded in creating effective learning class V Natural Science subjects at school SDN Kranggan 2 in Mojokerto. There are some teachers who have teacher roles undertaken by teachers. **First**, the role of the teacher as a lecture or demonstrator teachers demonstrate various learning is useful to avoid the difficult verbal students with demonstrated siswa sehgga interested because students experience firsthand so learning will be more attractive. **Second**, the role of the teacher as a mentor teacher to guide the learning process undertaken by the students well and assign competencies to be achieved by students. **Third**, the role of the teacher as a classroom teacher managers are able to create a conducive learning conditions for students with a comfortable learning so that students learn to the maximum. **Fourth**, the role of the teacher as a mediator and facilitator teachers have chosen a variety of appropriate instructional media, and pull that support the learning process and the teacher as a facilitator, the teacher provides learning resources

according to the characteristics of the material and engaging learning resources for students. And ***Fifth***, the role of the teacher as a teacher evaluator provides a variety of evaluation tools and criteria of completeness as a reference in evaluating student learning outcomes.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pendidik guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pada Pasal 6 menyebutkan bahwa Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan peran guru yang kompeten dan bertanggung jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru harus meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagai besar menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

¹Undang Undang. 2005. Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Sinar Grafika.

Guru berperan penting dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa agar dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Seorang guru dituntut untuk terampil untuk dapat membaca situasi kelas sehingga dengan ketrampilan tersebut guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa serta dapat mempertahankan kondisi optimal terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian akan meminimalisir terjadinya masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar siswa.

Peran guru sangat besar dalam mengelola kelas, mengelola program pembelajaran. Oleh karena itu guru tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral dan salah satu sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai daya kreatifitas dan inisiatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa secara psikologis dengan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing siswa.²

Dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan di sekolah dasar memerlukan partisipasi aktif baik secara fisik maupun mental, seorang guru perlu memperhatikan lingkungan (masyarakat sekitar) serta peristiwa yang sering dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak membosankan yang berakibat siswa tidak aktif dan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar. Dengan keadaan seperti ini peran guru sebagai motivator sangat

² Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 82

diperlukan oleh siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah seharusnya dilakukan menggunakan suatu pendekatan, metode dan media yang sesuai dengan perkembangan dan kesukaan anak sehingga anak tertarik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.³

Menurut teori piaget mengenai perkembangan intelektual anak-anak diusia SD/MI yaitu pada usia 7-11 tahun pada tahapan operasional kongkret (*concrete operational*).⁴ Sehingga dalam pembelajaran pada kelas V anak dapat berfikir secara kongkret sehingga peran guru sebagai fasilitator dan mediator amat dibutuhkan yang baik misalnya pengelolaan kondisi fisik yaitu pengelolaan tempat duduk agar tidak monoton, media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran tentu disesuaikan dengan karakteristik materi. Untuk itu dibutuhkan ketrampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa.

Peragaan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena siswa mendapat pengalaman secara langsung dengan memperagakan, memegang serta melihatnya secara langsung ini mencegah terjadinya verbalisme. Pembelajaran yang demikian akan cepat membosankan untuk menghindari pembelajaran yang tidak efektif maka peragaan sangat dibutuhkan. Dengan demikian pengetahuan guru dalam menjalankan perannya sebagai demonsator sangat diperlukan.

³Agus Mukti, "Penerapan Pendekatan Science Teknologi And Society Dalam Pembelajaran SAINS Di MI "jurnal Madrasah volume 1 nomor 2 januari-juni 2009, hlm. 178

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.12

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mengajar tidak sekedar menstrasfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowlage*). Guru berperan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) untuk mencapai tujuan. Istilah perjalanan merupakan proses pembelajaran sehingga guru harus membimbing berbagai kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya berbagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh Karena itu pembelajaran di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka secara optimal.

Selain itu kedudukan beberapa mata pelajaran kurang begitu diperhatikan oleh siswa, ini pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Inggris karena siswa menganggap bahwa pelajaran pembelajaran tersebut pelajaran yang sulit. Sehingga motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat kurang padahal merupakan pelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi kehidupan siswa untuk kedepannya. Oleh karena itu perlunya ketrampilan guru untuk dapat menjalankan peran agar pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu

pengetahuan mengenai peran guru sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto dengan mengamati situasi dan kondisi pembelajaran dalam kelas V dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran tersebut, antara lain :

1. Dalam kegiatan praktikum siswa hanya duduk seperti biasa duduk secara konvensional sehingga interaksi antara satu kelompok tidak berlangsung dengan baik. Beberapa siswa yang aktif yaitu menulis hasil laporan praktikum dan siswa lainnya hanya menunggu hasil laporan praktikum tersebut. Dalam mempresentasikan hasil pratikum kelompoknya hanya siswa yang berani dan siswa yang diam hanya menunggu hasil ini yang akan diberikan oleh guru. Dengan demikian maka hanya beberapa siswa yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dimana satu buku teks IPA digunakan untuk dua orang siswa, ini sangat tidak efektif karena buku merupakan salah satu sumber belajar yang penting bagi siswa selain guru. Dengan keadaan yang demikian siswa akan terganggu karena buku tersebut harus bergantian dengan temannya.
3. Kondisi sosio-emosional guru dan murid cukup baik sehingga terjadi interaksi kondusif yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

bagi siswa. Guru melakukan pembelajaran dengan serius tetapi tetap menyenangkan sehingga pembelajaran tidak terkesan kaku sehingga siswa berani bertanya tetapi meskipun demikian hanya beberapa siswa yang dapat berperan aktif dalam pembelajaran misal bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Dengan demikian hubungan antara guru dan siswa dapat berjalan harmonis. Karena dengan hubungan yang harmonis dan akrab akan membuat siswa nyaman dan tidak tertekan di dalam kelas.

4. Perabotan penunjang pembelajaran ditata dengan rapi di dalam almari dan terdapat mading yang berguna untuk menempelkan hasil karya siswa baik tugas individu ataupun tugas kelompok. Tetapi sebaiknya ada pergantian sehingga setiap karya siswa dapat di pajang di dalam mading ini akan memotivasi siswa agar menampilkan karya terbaik mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peran guru sangat menentukan pembelajaran bagi siswa. Dengan demikian dalam skripsi ini mengambil judul **“Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu **Bagaimana peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto?.**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto. Adapun manfaat berguna:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagian informasi yang berguna dalam memperkaya ilmu pengetahuan mengenai peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pada khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V yang mungkin akan diteliti dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah khasanah ilmu, wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang dapat dijadikan modal utama untuk terjun dalam dunia pendidikan sehingga dapat mengajarkan kepada siswa sesuai dengan tanggung jawab yang teremban bahkan bisa mengajarkan pada siswa secara maksimal. Sehingga akan terciptanya pembelajaran yang efektif dalam

kegiatan pembelajaran dan sampai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para pendidik tentang perlunya mengetahui peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa khususnya pada seluruh mata pelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan bukan penelitian yang pertama hal tetapi merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya tetapi sebagai bukti orisinalitasnya peneliti ini. Peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan disamping itu untuk menghindari persamaan ataupun pengulangan. Beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian yang terdahulu yang ditemukan yang oleh peneliti antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu belajar di Fakultas Tarbiyah dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti mengambil judul penelitian yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan – Madura.

Penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Agama Islam di tingkat pendidikan menengah pertama. Memfokuskan untuk mengetahui peran guru agama islam dalam meningkatkan Efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP 1 Tlanakan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sangat penting, peran guru sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina siswa dalam belajar baik di dalam maupun diluar kelas. Dalam pembelajaran guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan tambahan pelajaran agar pembelajaran dapat maksimal.⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini berjudul peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto yang memfokuskan pada 5 peran guru yaitu guru sebagai demonstrator, pembimbing, pengelola kelas, pembimbing, evaluator, mediator dan fasilitator. Penelitian yang terdahulu terfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 1 Tlanakan, sedangkan penelitian ini terfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 5 Sekolah dasar. Sehingga karakteristik siswa yang kami teliti berbeda. Pada penelitian terdahulu terfokuskan untuk mengetahui peran guru agama islam dalam meningkatkan Efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP 1 Tlanakan.

⁵ Mukhlisin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan - Maduras", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, hlm. xviii

Penelitian yang terdahulu yang ditemukan yang oleh peneliti antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Safrudin merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang belajar di Fakultas Tarbiyah dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti mengambil judul penelitian yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Pada Siswa SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

Penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Agama Islam di tingkat pendidikan menengah atas. Memfokuskan untuk mengetahui peran guru agama islam dalam menanamkan akhlak karima pada siswa sma islam kepanjen kabupaten malang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam Menanamkan akhlak karima sangat penting, peran guru sebagai pengajar tetapi juga sebagai perencana, organisator, pembimbing, dan sebagai konselor dalam menanamkan akhlakul karimah siswa SMA Islam Kepanjen sama-sama diperankan oleh guru agama namun dari keempat peran tersebut yang paling menonjol adalah perannya sebagai pembimbing.⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini berjudul peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto yang memfokuskan pada 5 peran guru yaitu guru sebagai demonstrator, pembimbing, pengelola kelas, pembimbing, evaluator, mediator dan fasilitator. Penelitian yang terdahulu terfokus pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah atas sedangkan penelitian ini terfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

⁶ Safrudin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Pada Siswa SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010, hlm. xix

Alam (IPA) di kelas 5 Sekolah dasar. Sehingga karakteristik siswa yang kami teliti berbeda. Pada penelitian yang terdahulu penelitian terfokus untuk mengetahui peran guru agama islam dalam menanamkan akhkul karima pada siswa sma islam kepanjen kabupaten malang.

Untuk menggambarkan secara lebih jelas mengenai perbedaan penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.



TABEL 1.1
ORIGINALITAS PENELITIAN

No	Peneliti	Fokus	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Mukhlisi, 2007	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan – Madura	Peran guru PAI daam meningkatkan efektifitas pembelajaran sangat penting, peran guru sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina siswa dalam belajar baik di dalam maupun diluar kelas. Dalam pembelajaran guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Guru PAI mengadakan tambahan pelajaran agar pembelajarn dapat maksimal.	Penelitian ini sama-sama menekankan peran guru dalam meningkatkan pembelajaran efektif.	a. Penelitian ini yaitu di fokuskan pada siswa sekolah dasar di kelas V sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu terfokus pada siswa menengah pertama. b. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto.

TABEL 1.2
ORIGINALITAS PENELITIAN

No	Peneliti	Fokus	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Safrudin, 2010,	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Pada Siswa SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam Menanamkan akhlak karima sangat penting, peran guru sebagai pengajar tetapi juga sebagai perencana, organisator, pembimbing, dan sebagai konselor dalam menanamkan akhlakul karimah siswa SMA Islam Kepanjen sama-sama diperankan oleh guru agama namun dari keempat peran tersebut yang paling menonjol adalah perannya sebagai pembimbing.	Penelitian sama-sama memfokuskan untuk mengetahui peran guru	<p>a. Penelitian ini yaitu di fokuskan pada siswa sekolah dasar di kelas V.</p> <p>b. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto</p>

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penulisan skripsi ini, agar tidak meluas dan jelas. Maka perlu membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto. Peran guru dalam penelitian ini meliputi 5 peran yang paling dominan dalam proses pembelajaran yaitu peran sebagai *lecture* atau demonstrator, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator

G. Definisi istilah

Untuk menjaga dan mengantisipasi timbulnya kesalahpahaman makna, maka ditegaskan dahulu definisi operasional yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto”.

1. Peran Guru

Guru mempunyai peran penting yaitu mengajar yang dan membimbing siswa. Mengajar dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan sesuai agar pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana serta dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. peran yang dilakukan guru meliputi peran guru sebagai *lecture*,

guru sebagai pembimbing proses pembelajaran bagi siswa, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator serta guru sebagai evaluator. Dengan demikian diharapkan terciptanya pembelajaran yang efektif dan menjadikan peserta didik sebagai individu yang berakhlak mulia. Menurut Moh. Uzer Uzman dalam buku *Menjadi Guru Profesional* menyebutkan bahwa peran guru yaitu meliputi peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai mediator dan fasilitator, peran guru sebagai evaluator, peran guru sebagai pembimbing, peran guru dalam pengadministrasi, peran guru secara pribadi dan peran guru secara psikologis maka penelitian ini terfokus pada peran guru yang paling dominan dalam proses pembelajaran yaitu peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai evaluator dan yang terakhir yaitu peran guru sebagai mediator dan fasilitator.

2. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah kegiatan yang belajar yang dapat menciptakan hasil guna atau kebermanfaatan bagi pembelajaran siswa. Belajar yang efektif bagi siswa yaitu dengan siswa dapat belajar dengan baik dan aktif dalam pembelajaran dan dengan adanya interaksi yang baik antara guru sebagai sumber belajar dengan siswa. Dengan adanya interaksi yang baik diharapkan siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan atau takut kepada guru. Memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

3. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, dihubungkan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan. Dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah.⁷

H. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Skripsi ini dijadikan beberapa bab pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3

Sistematika Pembahasan

BAB	ISI
<p style="text-align: center;">I</p> <p>PENDAHULUAN</p>	<p>Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat membaca mengapa penelitian ini dilaksanakan, apa yang diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu pada bab pendahuluan ini memuat mengenai “Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto.”</p>

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2010), hlm. 136

<p style="text-align: center;">II</p> <p style="text-align: center;">KAJIAN PUSTAKA</p>	<p>Kajian pustaka ini berfungsi sebagai pegangan dan acuan secara teoritik yang berfungsi sebagai acuan secara teori dalam melakukan penelitian ini, di dalamnya di jelaskan mengenai peran guru, pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.</p>
<p style="text-align: center;">III</p> <p style="text-align: center;">METODE PENELITIAN</p>	<p>Metode penelitian, dalam bab ini berisi mengenai uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.</p>
<p style="text-align: center;">IV</p> <p style="text-align: center;">PAPARAN DAN ANALISIS DATA</p>	<p>Pada bab IV berikut ini memuat data dan temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan sesuai pada bab III. Adapun uraian tersebut terdiri atas latar belakang objek penelitian serta paparan dan analisis data yang diperoleh di lapangan.</p>
<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">HASIL PENELITIAN</p>	<p>Pembahasan pada bab V berikut ini adalah pembahasan yang akan membahas hasil penelitian secara terperinci yang disesuaikan dengan berbagai temuan data yang diperoleh di lapangan yang tercantum pada bab IV.</p>
<p style="text-align: center;">VI</p> <p style="text-align: center;">PENUTUP</p>	<p>Pada bab VI memuat kesimpulan dari segala hal yang telah diuraikan dalam bab yang mendahuluinya. Pada bab VI berisi 2 pokok penting yaitu kesimpulan dan saran.</p>



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

Menurut Echols dan Shadily kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* sebagai kata benda *Competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan. Menurut McAshan, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Sementara Charles mengemukakan bahwa *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipercayakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).¹

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dengan demikian, istilah kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Profesi guru yang melayani peserta didik berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sehingga harus mempunyai daya pikir yang cukup dan mampu berfikir sistematis.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta : Gaung Persada, 2010), hlm. 5

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1, menyatakan “kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi pedagogik, (c) kompetensi professional, dan (d) kompetensi sosial, menjelaskan keempat kompetensi guru sebagaimana diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut :²

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, arif, dan berakhlak mulia. Secara ringkas kompetensi kepribadian guru dapat digambarkan sebagai berikut (a) memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, (b) menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, (c) mempunyai kepribadian yang arif yang menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, (d) mempunyai kepribadian yang berwibawa yang memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani, (e) mempunyai akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat sekitar serta bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong sesama), (f) memiliki kemampuan untuk berintrospeksi dan mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal.

² *Ibid.*, hlm. 8-12

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara ringkas kompetensi pedagogik guru dapat digambarkan sebagai berikut yaitu (a) pemahaman wawasan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian guru harus berfikir proaktif dan terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Secara ringkas kompetensi profesional guru dapat digambarkan sebagai berikut (a) konsep struktur dan metode keilmuan, teknologi, seni yang sesuai dengan materi pelajaran, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, peserta didik dan masyarakat sekitar. Secara ringkas kompetensi sosial guru dapat digambarkan sebagai berikut (a) berkomunikasi secara lisan dan tulisan, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, dan (d) berbagi secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam interaksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru harus berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan gaul melakukan interaksi sebagai profesi maupun masyarakat, kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif

1. Pengertian Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak biasa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki

keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru harus memenuhi syarat-syarat khusus. Guru profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau prajabatan.³ Menurut Husnul Chotimah, guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk melakukan berbagai kegiatan keilmuan, pendidikan dan pengajaran serta mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran bagi peserta didik agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Peran Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Prajudi Atmosudirjo menyebutkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Menurut Adam dan Decey dalam *Basic Printiciple Of Student Teaching*, peran guru antara lain sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Jogyakarta : Diva Press, 2011), hlm. 20

lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Peran yang dikemukakan adalah peran guru dalam proses pembelajaran.⁵

a. Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru harus senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru adalah guru harus terus belajar terus-menerus. Dengan demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, demonstrator atau *lecture* sehingga mampu memperagakan dan menyampaikan apa yang diajarkan sampai kepada siswa dengan benar.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam memahami kurikulum. Guru merupakan sumber belajar bagi siswa sehingga harus terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar guru harus membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Dengan demikian guru harus mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar, demonstrator, *lecture* dengan baik.

⁵ Moh. Uzer Usman, Op.cit., hlm 9

Guru sebagai pengajar harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan (*scholar*) dan sekaligus juga sebagai pengajar (*teacher*). Dengan demikian guru harus menguasai bidang disiplin ilmu (*scientific discipline*) yang akan disampaikan kepada siswa, baik aspek substansinya maupun metodologi penelitian dan pengembangannya. Serta bagaimana cara mengajarkannya kepada orang lain khususnya kepada siswa.⁶

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, spiritual yang lebih mendalam dan kompleks.

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Guru sebagai pembimbing perjalanan memerlukan kompetensi-kompetensi yang tinggi untuk melakukan empat hal berikut ini :⁷

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki siswa sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai

⁶ Udin Syaefudin Sa'ud. *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung : CV. ALVABETA, 2008), hlm. 36.

⁷ E. mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 41

tujuan. Untuk merumuskan tujuan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek proses pembelajaran.

- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya jasmaniah, tetapi peserta terlibat secara psikologis. Guru harus membimbing peserta didik untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar, guru harus memberikan kehidupan dan arti dalam setiap kegiatan pembelajaran. Bisa jadi pembelajaran yang direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang ingin tahu, dan kurang imaginative. Ini yang menimbulkan pembelajaran yang dialami siswa kurang bermakna.
- 4) Guru harus melakukan penilaian. Kegiatan penilaian harus dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

c. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya dalam mengelola kelas (learning manager, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam

menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa memperoleh hasil yang diharapkan.

Guru sebagai manajer bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa. Guru hendaknya mampu untuk memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal. Guru harus mempunyai pengetahuan mengenai teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga mudah menciptakan situasi belajar mengajar yang mudah menyenangkan sesuai dengan perkembangan siswa dan memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.⁸

d. Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan pembelajaran. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Guru tidak cukup hanya dapat memiliki pengetahuan tentang media tetapi juga ketrampilan untuk memilih, menggunakan serta mengusahakan pembelajaran yang terbaik sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

⁸ Moh. Uzer Usman, *loc. Cit.*, hlm. 10

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Untuk keperluan tersebut guru harus terampil dalam mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat yang terbaik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajaja, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

e. Guru Sebagai Evaluator

Guru harus mengadakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai baik pendidik dan terdidik. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan prosedur yang jelas, meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Hal penting untuk diperhatikan oleh guru, penilaian harus dilaksanakan dengan adil, dilakukan dengan berkesinambungan, serta di administrasikan dengan baik.⁹

⁹ E. mulyasa, *op. cit.*, hlm. 63-62

Selain menilai hasil belajar siswa guru harus menilai diri mereka sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana dan penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar.

f. Peran Guru Dalam Pengadministrasian

Dalam hubungan dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru harus berperan sebagai berikut.¹⁰

- 1) Pengambilan inisiatif, pengarah dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- 2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti baik.
- 3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
- 4) Penegak kedisiplinan, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.
- 5) Pelaksanaan administrasi pendidikan, di samping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- 6) Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak di tangan guru. Guru sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.

¹⁰ Moh. Uzer usman, *op. cit.*, hlm. 12

- 7) Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah-masalah pendidikan.

g. Peran Guru Secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya (*self oriented*), seorang guru harus berperan sebagai berikut :¹¹

- 1) Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.
- 2) Pelajaran dal ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswanya.
- 4) Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.

¹¹ Moh. Uzer usman, *op. cit.*, hlm. 13

- 5) Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

h. Peran Guru Secara Psikologis

Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut :¹²

- 1) Ahli psikologis pendidikan, yaitu petugas psikologis dalam pendidikan, yang melaksanakan tugas-tugasnya atas dasar prinsip psikologis.
- 2) Seniman dalam hubungan antarmanusia (*artist in human relation*), yaitu orang yang mampu membuat hubungan antarmanusia untuk tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan.
- 3) Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
- 4) *Catalytic agent*, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan. Sering pula peranan ini disebut sebagai inovator (pembaharuan).
- 5) Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*) yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa.

C. Pembelajaran Yang Efektif

1. Pengertian Efektifitas Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi individu dengan sedemikian rupa, sehingga akan mempermudah individu untuk

¹² Moh. Uzer usman, *op. cit.*, hlm. 13

belajar. Secara umum teori keefektifan berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli. Menurut Etzioni, bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Streers, keefektifan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang ingin dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.¹³ Menurut Yusuf Hadi Miarso, memandang bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini berarti, bahwa pembelajar efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.¹⁴

2. Standart Efektifitas Proses Pembelajaran

Menurut pandangan konstruktivisme keberhasilan belajar tergantung bukan hanya pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Belajar melibatkan pembentukan “makna” oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar. Jadi pembentukan makna merupakan suatu

¹³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 161

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm, 173

proses aktif yang selalu berlanjut. Jadi siswa memiliki tanggung jawab akhir atas belajar mereka sendiri.¹⁵

3. Kondisi Belajar Mengajar Yang Efektif

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pembelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai pelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif yaitu sebagai berikut :

a. Siswa Terlibat Secara Aktif

Menurut William Burton, *Teaching is guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil to learn*. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga siswa mau untuk belajar. Dengan demikian aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswa yang seharusnya aktif.

Setiap guru tahu bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu hendaknya guru berusaha untuk menciptakan

¹⁵ Nono Sutaro, *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 8.7-8.8

kondisi pembelajaran yang sesuai. Cara meningkatkan keterlibatan siswa antara lain :¹⁶

- 1) Kenal dan bantulah siswa yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menjadi dasar penyebab hal tersebut dan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa tersebut.
- 2) Persiapkan mental siswa untuk siap belajar dengan materi dan tugas yang akan dipelajari.
- 3) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting guna meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar.

b. Menarik Minat Dan Perhatian Siswa

Menurut William James (1890) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama untuk menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.¹⁷

Minat ini harus di usahakan oleh guru yaitu dengan menciptakan perhatian terpusat (konsentrasi) kepada anak. Perhatian siswa tertuju pada satu objek saja. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa dapat memahaminya dengan baik. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan. Hal ini dapat

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 22

¹⁷*Ibid.*

dilakukan dengan menggunakan berbagai alat peraga pengajaran dan penyajian materi pelajaran kepada anak didiknya.¹⁸

c. Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan daya dalam diri seseorang menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk berbuat, memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁹

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga anak mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa (motivasi interinsik) dan motivasi dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Dengan demikian guru harus dapat membangkitkan ke dua motivasi tersebut.

d. Prinsip Individual

Perbedaan individual merupakan salah satu masalah dalam pendekatan belajar mengajar. Setiap guru memahami bahwa tidak semua murid dapat mempelajari apa yang ingin dicapai guru. Menurut Bloom, persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri siswa akan mencapai taraf penguasaan sampai 75 % yang diajarkan. Oleh karena itu guru mampu menyesuaikan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa secara individual.

Menurut Mursell, mengemukakan perbedaan individual secara vertical dan kualitatif. Perbedaan vertikal adalah intregasi umum dari siswa tersebut.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 23

¹⁹*Ibid.*, .hlm. 24

Perbedaan vertikal dalam intelegensi umum siswa tersebut. Perbedaan kualitatif terletak pada bakat dan minatnya. Dengan demikian guru harus menyadari apabila terdapat siswa yang cepat dalam menerima pembelajaran, atau bahkan sebaliknya ada yang lemah atau lambat dalam menerima pembelajaran dan tidak cukup dengan sekali dijelaskan, yang akhirnya membutuhkan bimbingan khusus. Dengan demikian guru harus mampu menerima dan melayani bahwa individu mempunyai perbedaan sehingga pengajaran mampu mengembangkan kemampuan potensi masing-masing siswa secara optimal.²⁰

e. Peragaan Dalam Pengajaran

Alat peraga pengajaran, *Teaching Aids*, atau *Audio Visual Aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan oleh guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan mencegah verbalisme tentu akan segera membosankan dan sebaliknya pembelajaran akan lebih menarik bila siswa bergembira dan bersenang-senang itu guru harus dapat memilih dan mengusahakan alat peraga tersebut sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.²¹

4. Indikator Pembelajaran Efektif

Menurut Wotruba dan Wright berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian. Mengidentifikasi tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif, yaitu :

a. Pengorganisasian Materi Yang Baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas

²⁰*Ibid.*, hlm. 25-26

²¹*Ibid.*, hlm. 26-27

antara topik lainnya selama pertemuan berlangsung. Pengorganisasian materi untuk setiap pertemuan selalu dibagi dalam tiga bagian tahapan kegiatan mengajar, yaitu :²²

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru menerangkan alasan mengapa pokok pembahasan ini perlu dipelajari. Pada kegiatan dilakukan kegiatan yang menimbulkan motivasi dan manfaat yang diperoleh jika mempelajari materi tersebut. Ciptakan selalu rutinitas pembelajaran yang menyenangkan dan suasana rasa aman untuk siswa.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian guru harus mempersiapkan secara matang, menguasai dengan baik semua materi yang akan disajikan, memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas.

Pengorganisian materi yang baik sebenarnya sudah dapat tercermin dalam perumusan tujuan dan perumusan bahan atau topik dalam kegiatan pra-intruksional. Dalam pengorganisasian materi merupakan wewenang guru sebagai pengajar.

3) Penutup

Kegiatan penutup, guru dapat merangkum kembali materi yang telah dipelajari. Dan memberikan kesimpulan kepada siswa mengenai pembelajaran. Berikan kesan yang menyenangkan diakhir pembelajaran ini akan menimbulkan

²² Hamzah B. Uno , *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.174

kesan yang baik untuk siswa serta sisipkan motivasi agar anak belajar dengan baik. Bila terdapat sisa waktu, sebelum anda meninggalkan ruang kelas. Jika memungkinkan adakan komunikasi secara tidak resmi dengan siswa-siswa, ini akan meningkatkan efektifitas komunikasi dengan para siswa.

b. Komuniiasi Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komuniatif yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan disertai contoh-contoh, kemampuan untuk berbicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.²³

Jenis komunikasi lain yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal. Dengan membangun suasana hangat dengan para siswa sangatlah penting. Suasana saling menerima, saling percaya akan meningkatkan efektifitas komunikasi.

c. Penguasaan Dan Antusiasme Materi Pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, dengan demikian materi dapat diorganisir dengan baik dan secara sistematis. Guru harus mengkaitkan pengetahuan siswa dengan materi ini akan menyebabkan pembelajaran akan menjadi hidup. Penguasaan materi pelajaran saja tidak cukup

²³*Ibid.*, hlm. 181

penguasaan itu harus diiringi dengan kemauan dan semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.²⁴

d. Sikap Positif Terhadap Siswa

Menurut Robert M mengemukakan tentang sikap positif terhadap siswa, yaitu :

- 1) Menerima respon siswa, baik yang benar ataupun yang salah, sebagai usaha untuk belajar. Berikan respon yang membangun semangat siswa bukan menjatuhkan semangatnya. Misal dengan pujian agar siswa termotivasi untuk menjadi individu yang lebih baik yang mampu memaksimalkan .
- 2) Memberikan ganjaran ataupun penguatan terhadap respon yang tepat. Setiap kesempatan dapat digunakan untuk mendorong siswa yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh bukan hanya kepada yang berhasil. Ini dapat mengatakan “bagus”, “tepat “ atau dengan menggunakan acungan jempol.
- 3) Memberikan tugas yang memberikan peluang memperoleh keberhasilan. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Berikan tugas yang menantang, menarik dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dilingkungan mereka, misal dengan memberikan tugas wawancara kepada orang lain ini menyebabkan anak akan belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menambah wawasan mereka.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga sejak awal siswa memahami apa yang harus dikerjakan. Dengan demikian, guru dapat mengarahkan perhatian mereka sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan.

²⁴*Ibid.*, hlm. 181-182

- 5) Mendeteksi pengetahuan siswa. Dengan menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi pembelajaran sehingga terjadi interaksi yang efektif antara guru dengan siswa. Dengan demikian pembelajaran tidak akan membosankan dan meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
- 6) Memberi kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengadakan berbagai variasi kegiatan yang melibatkan keaktifan siswa.
- 7) Mengendalikan perilaku siswa dengan berbagai peraturan yang sesuai dengan ini menghindari masalah kedisiplinan. Aturan yang dibuat harus konsisten dilaksanakan.

e. Pemberian Nilai Yang Adil

Sejak awal pembelajaran, siswa dapat diberi tahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makala proyek, tes akhir dan pertanyaan-pertanyaan lain yang menunjang kontribusi terhadap nilai akhir.

Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya : ²⁵

- 1) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu tolak ukur keadilan.
- 2) Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan
- 4) Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai
- 5) Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

f. Keluwesan Dalam Pendekatan Pembelajaran

²⁵*Ibid.*, hlm. 189

Menurut Barlow pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda.

g. Hasil Belajar Siswa Yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban seorang guru dan mutlak dilakukan. Menurut pendapat W. J. Kripsin dan Feldhusen mengemukakan bahwa evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Pembelajaran efektif apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.

5. Prinsip–Prinsip Belajar Pada Pembelajaran Efektif

Secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikut ini adalah prinsip-prinsip dasar pada pembelajaran efektif :²⁶

a. Perhatian

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk memberikan perhatian, menyebabkan siswa harus menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Pesan tersebut dapat berupa suara, warna, bentuk dan ransangan lainnya yang dapat ditangkap oleh panca indera.

²⁶*Ibid.*, hlm. 192-197

Upaya yang dapat digunakan oleh guru agar perhatian siswa terkonsentrasi antara lain adalah penggunaan alat peraga atau media dalam menyampaikan materi atau variasi metode mengajar, sehingga siswa tidak jenuh dan konsentrasinya tidak mudah terpecahkan.

b. Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*foces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu.

Menurut Slavin peran motivasi dalam proses pembelajaran merupakan prasyarat penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan proses mempengaruhi proses dan hasil belajar. Menurut Weiner, para guru hendaknya dapat memotivasi siswa kemampuan siswanya secara maksimal melalui kritik-kritik yang membangun dan mengurangi rasa takut akan kegagalan serta meningkatkan keyakinan siswa tentang kemampuan yang mereka miliki dan memberikan balikan (*feedback*) yang sesuai.²⁷ Motivasi yang dilakukan oleh guru adalah memotivasi secara ekstrinsik yaitu dapat berupa pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan dari orang-orang sekitar seperti guru dan orang tua.²⁸

c. Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 193-194

²⁸ *Ibid.*, hlm. 193-194

Belajar hanya memungkinkan terjadi apa bila siswa aktif dengan mengalaminya sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, peran guru sekedar sebagai pembimbing dan pengarah.²⁹

d. Keterlibatan Langsung Atau Pengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajarnya, dalam bentuk kerucut pengalamannya, menempatkan bahwa belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar, siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.³⁰

e. Pengulangan

Menurut Bell, pengulangan merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah “latihan menjadikan sempurna”. Dengan pengulangan, maka daya-daya yang ada pada diri individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan, dan berfikir akan berkembang. Metode *drill* adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan.³¹

f. Tantangan

Teori medan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin mengatakan bahwa sesungguhnya seorang siswa yang sedang belajar berada dalam suatu medan lapangan psikologis. Siswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selau ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai, begitu seterusnya.

²⁹*Ibid.*, hlm. 196

³⁰*Ibid.*,

³¹*Ibid.*,

Agar siswa dapat mengatasi hambatan, maka belajar harus dapat menimbulkan motivasi siswa untuk dapat mengatasi hambatan tersebut.³²

g. Balikan Atau Penguatan

Dalam belajar, siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil (balikan) yang menyenangkan. Namun dorongan belajar menurut B. F. Skinner bukan hanya yang menyenangkan atau dengan kata lain penguatan positif (*operant conditioning*) dan negative (*escape conditioning*) dapat memperkuat belajar.³³

h. Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Dengan demikian perbedaan ini perlu diperhatikan oleh guru. Pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap siswa. Pembelajaran dengan sistem klasikal kurang memperhatikan perbedaan individual, namun hal ini dapat diatasi dengan cara lain, yaitu penggunaan metode atau strategi yang bervariasi, penggunaan media intruksional yang akan membantu perbedaan belajar siswa.³⁴

D. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan Alam merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa inggris "*Science*". Kata "*Science*" sendiri berasal dari bahasa latin "*scientia*" yang berarti saya tahu. "*Science*" terdiri dari

³²*Ibid.*, hlm. 197

³³*Ibid.*,

³⁴*Ibid.*,

social science dan *natural science*. Menurut Wahyana, Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.³⁵

Ilmu pengetahuan alam (*Natural Science*), yang membahas tentang alam semesta dengan semua isinya dan selanjutnya terbagi atas :³⁶

- 1) Fisika (*Physics*), yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari benda yang tidak hidup atau mati dari aspek wujud dengan perubahan-perubahan yang bersifat sementara .
- 2) Kimia (*Chemistry*), yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari benda hidup dan tidak hidup dari aspek susunan materi dan perubahan-perubahan yang bersifat tetap.
- 3) Biologi (*biological Science*)

Ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dengan gejala-gejalanya. Biologi dibagi atas cabang-cabang, yang antara lain adalah botani, zoology, morfologi, anatomi, fisiologi, sitologi, histologi, palaentologi.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :³⁷

³⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2010), hlm. 136

³⁶ Maskoery jasin, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah meliputi aspek-aspek berikut ini :³⁸

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.

³⁷ E. mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 111

³⁸ *Ibid.*, hlm. 112

- 3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

4. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut BSNP, Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilihat melalui dua aspek yaitu biologis dan fisis.³⁹

- 1) Aspek biologis, mata pelajaran IPA mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena pada makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan interaksinya dengan faktor lingkungan, pada dimensi ruang dan waktu.
- 2) Aspek fisis, IPA memfokuskan diri pada benda tak hidup, mulai dari benda tak hidup yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari seperti air, tanah, udara, batuan dan logam, sampai dengan benda-benda di luar bumi dalam susunan tata surya dan sistem galaksi di alam semesta.
- 3) Aspek kimia, IPA mengkaji berbagai fenomena atau gejala kimia baik pada makhluk hidup maupun pada benda tak hidup yang ada di alam semesta. Ketiga aspek tersebut, ialah aspek biologis (biotis), fisis, dan khemis, dikaji secara simultan sehingga menghasilkan konsep yang utuh yang menggambarkan konsep-konsep dalam bidang kajian IPA. Khusus untuk materi Bumi dan Antariksa dapat dikaji secara lebih dalam dari segi struktur maupun kejadiannya.

³⁹dysanggraeni, *Teori IPA* (<http://dnoeng.wordpress.com/2011/07/17/teori-pembelajaran-ipa/> diakses 24 Mei 2012 jam 16.13 WIB)

5. Kurikulum Mata Pelajaran IPA

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas : (a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (d) kelompok mata pelajaran estetika, (e) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.⁴⁰

Dalam hal ini IPA dilakukan secara terpadu dan termasuk pada kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, tugas guru adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah serta kondisi kebutuhan daerah. Selanjutnya mengemas hasil analisis terhadap SKKD tersebut yang mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Standart kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standart proses dan standart penilaian.

Depdiknas telah menyiapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) berbagai mata pelajaran, untuk dijadikan acuan para pelaksanaan (guru)

⁴⁰ E. mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 25-26

dalam mengembangkan pembelajaran. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD).⁴¹

a. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD)

Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas V :⁴²

TABEL 2.2

**Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD/MI**

Semester 1

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar
Makhluk hidup dan proses kehidupan 1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.	1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia. 1.2 Mengidentifikasi fungsi organ pernafasan hewan misal ikan dan cacing. 1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan kesehatan. 1.4 Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia. 1.5 Mengidentifikasi gangguan pada organ peredaran darah manusia.

⁴¹ E. mulyasa, *op. cit.*, hlm. 110

⁴² *Ibid.*, hlm. 120-121

<p>2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan.</p>	<p>2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.</p> <p>2.2 Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makan.</p>
<p>3. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.</p>
<p>Benda dan Sifatnya</p> <p>4. Memahami hubungan antara sifat dan bahan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses.</p>	<p>4.1 Mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misal benang, kain, dan kertas.</p> <p>4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.</p>

Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Energi dan Perubahannya</p> <p>5. Memahami hubungan</p>	<p>5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gerak, gaya, gerak, dan energi, melalui percobaan</p>

<p>antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.</p>	<p>(gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)</p> <p>5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.</p>
<p>6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model</p>	<p>6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.</p> <p>6.2 Membuat suatu karya atau model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya.</p>
<p>7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.</p>	<p>7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah dan pelapukan.</p> <p>7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah.</p> <p>7.3 Mendeskripsikan struktur bumi.</p> <p>7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia dapat mempengaruhinya.</p> <p>7.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air.</p> <p>7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.</p> <p>7.8 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dan sebagainya)</p>

b. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP, silabus merupakan bagian dari kurikulum satuan tingkat pendidikan, sebagai penjabaran standart kompetensi dan kompetensi dasar dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.⁴³

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standart isi dan dijabarkan lebih lanjut dalam silabus. RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, hlm. 183

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 183

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.¹

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang yang bersangkutan.³

Berdasarkan uraian diatas penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif mengenai peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang meliputi bagaimana peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

¹Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 45

² Nana syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 156

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto yang beralamat di Jalan Suratani VI/2 kelurahan Kranggan kecamatan Prajuritkulon. Pemilihan SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal berikut yaitu karakteristik siswa kelas 5 di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto yaitu aktif tetapi terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Diamati dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sangat baik tetapi beberapa siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru kelas cukup baik dalam mengganti laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam yang belum terdapat di sekolah tersebut tetapi alatnya masih sangat-sangat sederhana dan belum ada kesimpulan dalam akhir kegiatan pembelajaran.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan praktikum siswa hanya duduk seperti biasa. Siswa hanya duduk konvensional seperti biasa. Kegiatan praktikum sudah dilaksanakan pada SK 7 : Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. KD 7.5 : Mendeskripsikan perlunya penghematan air. Meskipun kegiatan praktikum kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Juga terdapat masalah, dimana dalam satu meja terdapat tiga siswa ini dikarenakan kurang memadainya ruang kelas. Dapat disimpulkan bahwa lebar ruang kelas tidak disesuaikan dengan jumlah siswa.

Buku paket yang merupakan salah satu sumber belajar kurang memadai yaitu dimana satu buku dalam satu bangku ini membuat siswa tidak nyaman tetapi inilah keadaan di kelas tersebut.

Dengan keadaan yang seperti dijelaskan maka ingin diketahui bagaimana peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Kedudukan peneliti cukup rumit dalam penelitian ini. Peneliti sebagai pelaksana, pengamat, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor bertindak untuk melaporkan hasil penelitiannya.⁴ Sedangkan guru dan siswa merupakan subjek yang diteliti. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto dalam proses belajar-mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V.

Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang sesuai sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya baik secara lisan maupun

⁴Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.168

tertulis, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁵

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber data primer yaitu peneliti memperoleh data secara langsung dan menjadi sumber data primer ini adalah, kepala sekolah, guru yang mengetahui sejarah berdirinya SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto, guru dan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto.
- b. Sumber data sekunder yaitu peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap, seperti : dokumen silabus, data nilai siswa, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan penelitian lapangan. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan Observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta Dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipasif maupun non partisipasif.⁶

Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan pengamatan secara terbuka diketahui oleh subjek, dan sebaliknya para subjek dengan suka rela memberi kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi,

⁵*Ibid.*, hlm. 129

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh manusia tersebut.⁷ Peneliti mengamati secara langsung bagaimana peran guru dalam menciptakan pembelajaran efektif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai pada evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁸ Wawancara dilakukan dua pihak yaitu pihak yang bertanya dan pihak yang diwawancarai. Maka diharapkan, dengan wawancara tersebut diharapkan peneliti mendapat memperoleh jawaban dari informan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Ditinjau dari pelaksanaannya peneliti menggunakan kombinasi model wawancara terbuka, bebas dan terpimpin, dimana wawancara terbuka penanya bebas bertanya kepada sumber data dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan tetapi tetap serius dan bertanggung jawab. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto, serta siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto yang mewakili.

⁷Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 176

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 180

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa arsip-arsip buku-buku yang dimiliki oleh lembaga, catatan transkrip majalah dan sebagainya.⁹ Dokumen demikian dapat menyajikan informasi dan petunjuk tentang keadaan yang yang terjadi dilapangan. Data-data dokumentasi yang akan diamati sebagian berikut : (1) Profil Sekolah, (2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Keadaan siswa, (4) Sarana dan prasarana, (5) Keadaan guru dan karyawan, (6) Struktur organisasi dan sebagainya yang berkaitan dengan profil sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dari kesatuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.¹⁰

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹¹ Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan berusaha menggambarkan, mempersentasikan serta menafsirkan data secara detail sesuai dengan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat terjun langsung ke lapangan berkaitan dengan peran guru untuk menciptakan

⁹Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina aksara, 1989), hlm. 188

¹⁰Lexy. J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 103.

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahaun Alam di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto.

a. Analisis Sebelum Dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis selama dilapangan dengan Model Miles And Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles And Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *data conclusion drawing/verification*.¹²

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu dengan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya serta

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 336-345

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles And Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3) *Data Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles And Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam penelitian diperlukan suatu teknik keabsahan data.¹³ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksa keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi metode terdapat dua strategi yaitu (1) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama dan (2) Mengecek pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Bila terdapat perbedaan data dari beberapa teknik tersebut maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar. Hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Membandingkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPA kelas V dengan hasil wawancara siswa yang berkaitan dengan peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Kranggan 2 Kota Mojokerto.

¹³Lexy. J. Meloeng, *op.cit.*, hlm. 324.

2. Membandingkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA berkaitan dengan peran guru dengan isi dokumen perencanaan di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi berguna sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen yang autentik, sehingga data lebih dapat dipercaya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong, yaitu : (1) tahap pralapangan (orientasi), (2) tahap perkerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data.¹⁴ Ketiga tahap tersebut berlangsung secara sistematis, artinya tidak bisa menggunakan tahap kedua sebelum tahap pertama dilakukan begitu juga sebaliknya serta tidak dapat menggunakan tahap ketiga sebelum tahap kedua dilakukan dan seterusnya.

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, yaitu Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto. Selanjutnya, peneliti mulai menggali informasi pada guru kelas V mata pelajaran IPA yang dapat memberikan beberapa informasi penting tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto.

¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 85

Berbagai aktifitas yang peneliti lakukan dalam tahap pralapangan adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan, konsultasi dengan pembimbing, serta menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai aktifitas penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yaitu peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto beberapa aktifitas tersebut yaitu : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan secara rinci dan mendalam dilapangan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, dalam mengumpulkan data penulis menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, peneliti mengawalinya dengan pengecekan data informan dan subjek penelitian serta berbagai dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti melakukan berbagai perbaikan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap yang terakhir yaitu serangkaian kegiatan peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, maka peneliti melakukan penyusunan laporan

penelitian. Format penulisan laporan hasil penelitian tersebut dimaksud untuk memenuhi kaidah sehingga peneliti mengikuti kaidah yang terdapat dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pelaksanaan proses akhir ini harus lebih teliti dan cermat agar bisa meminimalisir kesalahan. Tahap akhir dalam penelitian adalah penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan konsultasi kepada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan dan disetujui untuk diuji.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas subjek penelitian, paparan data dan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Objek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto berdiri pada bulan September tahun 1979 terletak di Jalan Suratani VI No 2 Kota Mojokerto. SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto pertama kali dipimpin oleh Bapak Pangrekso (Alm) yaitu pada tahun 1979 sampai pada tahun 1997 dan kemudian digantikan oleh Bapak Juwair beliau menjabat dari tahun 1997 sampai dengan 2001. Setelah Bapak Juwair selesai masa jabatannya kemudian digantikan oleh Ibu Yayuk, S. Pd beliau menjabat dari tahun 2001 sampai dengan 2006. Setelah kepemimpinan Ibu Yayuk, S.Pd usai maka digantikan oleh Bapak Shokheha, S. Pd, MM masa jabatannya yaitu 2006 sampai dengan 2010. Dan sekarang dipimpin oleh Ibu Prihastuti yang menjabat pada tahun 2010 menggantikan bapak Shokheha, S. Pd, MM sampai sekarang.¹ SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto dengan NIS 100220 dan NPSN 2053483. Merupakan sekolah yang beridiri pertama kali di kawasan desa Suratani ini membuat masyarakat untuk lebih antusias untuk menyekolahkan anaknya di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto, meskipun pada awalnya siswanya hanya sedikit tetapi dengan perkembangan sekarang SDN Kranggan 2

¹ Wawancara dengan Endang Sri Juwanti, S.Pd,SD, Guru SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto tanggal 13 April 2013 pada jam 10.11 WIB

Kota Mojokerto sudah memiliki 258 Siswa pada tahun ajaran 2012/2013 yang setiap tahun meningkat jumlah persertanya.

2. Visi Dan Misi Objek Penelitian

a. VISI SEKOLAH

Terciptanya siswa unggul berkarakter bangsa yang kritis, dinamis dan beriman

Indikator:

- 1) Siswa unggul dalam prestasi dibekali dengan pendidikan karakter
- 2) Santun dalam bertutur kata dan berperilaku
- 3) Beriman yaitu melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianutnya

b. MISI SEKOLAH

- 1) Menumbuhkembangkan kesadaran dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menciptakan pendidikan yang kreatif, inovatif dan dinamis.
- 3) Mengembangkan sistem pendidikan berlandaskan budaya bangsa dan berpola dialogis

3. Identitas Objek Penelitian

- a. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2
Kota Mojokerto
- b. Nama Kepala Madrasah : PRIHASTUTI, S.Pd
- c. Nomor Induk Sekolah (NIS) : 100220
- d. NPSN : 20534831

- e. NSS : 101056401022
- f. Alamat :
- a) Jalan/Desa : Suratan VI No 2
- b) Kelurahan : Kranggan
- c) Kecamatan : Prajurit Kulon
- d) Kota : Mojokerto
- e) Provinsi : Jawa Timur
- f) Kode Pos : 61321
- g) Telepon : (0321) 327737
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Status Tanah : Sertifikat
- i. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- j. Jumlah Seluruh Siswa : 258 siswa
- k. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari
- l. Sumber Dana Operasional : a. Bantuan Operasional Kota (BOSKO)
b. Bantuan Operasional Nasional
(BOSNAS)

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi tertinggi Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto. Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto pada saat ini dipimpin oleh Ibu Prihastuti, S.Pd sebagai kepala sekolah.. Adapun struktur organisasi di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto yaitu Ibu

Prihastuti, S.Pd sebagai Kepala Sekolah. Disamping kepala sekolah terdapat Komite yang membantu kinerja kepala sekolah yang dipimpin oleh Bapak Kusnan, SP. Di bawah bagian-bagian kepala sekolah terdapat susunan wali kelas I-VI.

Adapun rinciannya sebagai berikut. Kelas I oleh, Siti Sumarsini A. Ma.Pd, kelas II oleh Endang Sri Juwanti, S.Pd.SD, kelas III oleh Suharsini, S.Pd, kelas IV oleh Mudhalifah S.Pd, kelas V oleh Idha Budhiarti, S.Pd, kelas VI oleh Shodikin, S.Pd. dan guru agama Islam oleh Siti Roihanah, S.Ag, guru agama Kristen oleh Paji Susilo, guru Mulok oleh Niken Larasati, A.Ma.Pd, guru Bahasa Inggris oleh Aprillia Cahyanti, Pembina Pramuka oleh Sri Susilowati dan Sulistyowadi. Dalam struktur organisasi tidak ada pembagian tugas sebagai wakil kepala sekolah, bendahara, Hubungan Masyarakat (Humas), sarana prasarana dan kesiswaan, waka kurikulum. Karena menurut kepala sekolah SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto masing-masing guru bertindak sebagai bagian-bagian tersebut kami melakukan *Job Disk* pada saat ada kegiatan tertentu maka akan diadakan pembagian tugas untuk masing-masing guru dan karyawan.² Demikianlah susunan organisasi Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto yang secara keseluruhan saling bekerja sama satu sama lain dan bertanggung jawab terhadap stabilitas sekolah demi terlaksanakannya visi dan misi sekolah sehingga mampu menciptakan kualitas peserta didik yang siap bersaing dengan arus globalisasi. Tabel stuktur organisasi yang lebih detail terdapat pada lampiran.

² Wawancara dengan Prihastuti, S. Pd, Kepala sekolah SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto tanggal 17 April 2013 pada jam 09.59 WIB

5. Keadaan Guru Dan Pegawai

Adapun keadaan guru dan pegawai di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto yakni berjumlah 20 orang, dan berikut ini adalah data guru dan karyawan di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto lebih terperinci terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Data Guru SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto

No	Nama	Jenis Kelamin	Golongan	Mapel Utama	Pendidikan Terakhir	Status Sertifikasi	Status Kepegawaian
1	Prihastuti, S.Pd	P	IV/b Kepala Sekolah	Iv/B Kepala Sekolah	S-1	YA	PNS
2	Mudhalifah S.Pd	P	IV/b	Guru Kelas	S-1	YA	PNS
3	Endang Sri Juwanti, S.Pd. SD	P	IV/b	Guru Kelas	S-1	YA	PNS
4	Suharsini, S.Pd,	P	IV/b	Guru Kelas	S-1	YA	PNS
5	Siti Sumarni, A.Ma.Pd	P	IV/a	Guru Kelas	S-1	YA	PNS
6	Siti Roihanah, S.Ag	P	III/b	Agama	S-1	YA	PNS
7	Sodikin	L	IV/a	Guru Kelas	S-1	YA	PNS
8	Idha Budhiati	P	III/a	Guru Kelas	S-1	TIDAK	PNS
9	Wirono	L	II/c	Penjas	S-1	YA	PNS
10	Paji Susilo	L	-	Agama	S-1	TIDAK	GTT
11	Evi Yuniarni	P	-	Administrasi	SLTA	TIDAK	PTT
12	Niken Larasati	P	-	Seni Budaya	D-2	TIDAK	GTT
13	Aprillia Cahyanti	P	-	Bahasa Inggris	SLTA	TIDAK	GTT
14	Widodo	P	-	Penjaga	SLTP	TIDAK	PTT

Tabel 4.2

Data Pegawai SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto

No	Nama	Jenis Kelamin	Golongan	Mapel Utama	Pendidikan Terakhir	Status Sertifikasi	Status Kepegawaian
1	Sri Susilowati	P	-	Pembina Pramika	SLTA	-	PTT
2	Sulistiyoadi	L	-	Pembina Pramika	SLTA	-	PTT
3	Mamik	L	-	Satpam	SLTA	-	PTT

6. Keadaan Siswa SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto

Data jumlah siswa-siswi secara keseluruhan yang belajar di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto selama tiga tahun terakhir dari tahun ajaran 2010/2011 – 2012/2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Mojokerto

Selama 3 Tahun Terakhir

KELAS	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
	2010/2011	2011/2012	2012/2013	
I	45	37	41	
II	48	47	39	
III	48	47	42	
IV	45	45	46	
V	45	45	45	
VI	38	42	45	
JUMLAH	269	263	258	

Tabel 4.4**Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Mojokerto Tahun 2012/2013**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	19	22	41
2	II	17	22	39
3	III	17	25	42
4	IV	20	26	46
5	V	23	22	45
6	VI	27	18	45
Jumlah Seluruh Siswa				258

Siswa-siswi SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang bakat dan ketrampilan mereka selain kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5**Kegiatan Ekstrakurikuler****SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto**

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina	Hari Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Drum Band	Adi & Haris	Rabu	50 Siswa
2	Karawitan	Winarto	Kamis	15 Siswa
3	Musik	Wijarnartin	Jumat	20 Siswa
4	Pramuka	Sri Susilowati & Sulistyowadi	Jumat	20 Siswa

7. Data sarana dan prasarana

Kondisi sarana dan prasarana menunjang peran guru dalam melaksanakan tugasnya secara optimal, karena dengan sarana prasarana yang lengkap maka ini akan menunjang kinerja guru dalam melakukan perannya secara benar dan maksimal.

Data sarana prasana yang dimiliki oleh SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto yakni sebagai berikut :

Tabel 4.6

Data Sarana dan Prasarana

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Kamar Mandi	4	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik

Tabel 4.7

Data Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

Perlengkapan	Jumlah	Perlengkapan	Jumlah
Komputer	7	Lemari	6
Printer	1	TV/Audio	1
LCD	1	Meja Siswa	258
Notebook	1	Kursi Siswa	516

B. Paparan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto dengan menggunakan teknik wawancara atau

interview, observasi, dan dokumentasi. Peneliti ingin menyajikan data hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi dengan para informan yang terkait dengan peran guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto. Informan yang terkait dengan penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas V dan siswa-siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto. Observasi dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan dokumentasi dari berbagai sumber yang mendukung penelitian.

Maka penulis memperoleh data tentang peran guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto yang dipapar sebagai berikut :

A. Peran Guru Sebagai Demonsator

Peran guru sebagai demonsator, *lecture* atau pengajar adalah untuk menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta mampu memperagakan apa yang diajarkan kepada siswa dengan benar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Idha Budhiarti, S.Pd selaku guru kelas V :

“Yang saya peragakan yaitu mendorong meja, membuka pintu pada materi gaya, serta pada materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah kami mendemonstrasikan. Pada materi mengidentifikasi jenis tanah saya mendemonstrasikan bagaimana menanam tumbuhan di tanah lumpur, pasir dan tanah ladang. Tugas anak-anak adalah memperhatikan tumbuhan

mana yang cepat mati dan menyimpulkan jenis tanah mana yang baik untuk tanaman dapat hidup.”³

Hal ini didukung dengan dokumentasi pada silabus dan RPP pada SK 1 :

Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan. KD 1.1 : Mengidentifikasi fungsi organ manusia menjelaskan bahwa guru mendemonstrasikan membuat model dan cara kerja alat yang menggambarkan cara kerja pernafasan manusia.

Dalam dokumentasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus pada Standart Kompetensi (SK): 6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model dan Kompetensi Dasar (KD): 6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Guru mengadakan percobaan di laboratorium bahwa cahaya merambat lurus dan menembus benda bening sehingga dapat disimpulkan bahwa guru memperagakan bagaimana menggunakan alat-alat yang menjelaskan sifat-sifat cahaya bahwa cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan dan cahaya dapat dibiaskan.

Dokumentasi pada silabus dan RPP pada SK 1 : Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan. KD 1.1 : Mengidentifikasi fungsi organ manusia menjelaskan bahwa guru mendemonstrasikan membuat model dan cara kerja alat yang menggambarkan cara kerja pernafasan manusia.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Mei 2013 dalam materi daur air guru hanya menunjukan gambar mengenai daur air kepada anak-anak tidak melakukan peragaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

³ Wawancara Dengan Ibu Idha Budhiarti, S.Pd Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto (Selasa, 14 Mei 2013. Pkl. 09.05-09.50 WIB)

B. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing, guru harus membimbing proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas ataupun diluar kelas.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Mei 2013 pada materi daur air. Guru membimbing kegiatan pembelajaran siswa dengan menjelaskan peta konsep mengenai daur air. Guru membimbing kegiatan pembelajaran dengan memulai pembelajaran dengan guru menjelaskan mengenai peta konsep daur air yang terdapat di buku pegangan siswa dan membimbing siswa untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya kemudian perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok.

Dokumentasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru telah tercermin bahwa guru membimbing siswa dalam mengerti bagaimana proses daur air. Dokumentasi dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada materi sifat-sifat cahaya guru membimbing siswa untuk melaksanakan percobaan mengenai sifat cahaya dapat menembus benda bening, Cahaya dapat dipantulkan dan cahaya dapat dibiaskan.

Dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada SK : 4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunannya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses. KD : 4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap. Dalam kegiatan percobaan tersebut guru membimbing proses

berjalannya proses percobaan tersebut. Alat-alat yang dibutuhkan saat kegiatan percobaan adalah lilin, sehelai kertas, seember air, sekantong semen putih, dan seember air. Siswa-siswa melakukan percobaan untuk memahami penyebab proses perubahan ada benda. Guru juga membimbing siswa untuk membuat laporan dan menyajikan hasil kerja percobaan yang telah siswa lakukan.

C. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Seorang guru harus dapat membuat agar anak didiknya betah untuk berlama-lama di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dalam pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun kelompok belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

Dengan demikian maka peran guru sebagai pengelola kelas adalah menciptakan pembelajaran yang merangsang kemampuan siswa dan menyediakan alat-alat, fasilitas dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Idha Budhiarti, S.Pd selaku guru kelas V :

“Saya mengelola kelas dengan mengadakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif misalnya mengadakan percobaan, tanya jawab dengan siswa, melatih siswa untuk berbicara di depan kelas yaitu dengan membacakan laporan hasil percobaan di depan kelas. Dan berusaha menciptakan suasana yang tidak ada tertekan sehingga anak berani untuk tampil didepan kelas dan mengemukakan pendapatnya. biasanya saya juga menjelaskan dengan gambar-gambar begitu”⁴

Pernyataan demikian ini juga didukung dengan ungkapkan anak kelas V dalam kegiatan wawancara kami :

⁴ Wawancara Dengan Ibu Idha Budhiarti, S.Pd Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto (Rabu, 10 April 2013. Pkl. 09.10-10.55 WIB)

“Semua siswa menjawab baik , menurut Rizania Fayza karena Bu Idha kalau mengajar dengan bercanda jadi menyenangkan juga banyak percobaan, menurut Nikadek Irma pelajaran IPA itu ada yang mudah dan sulit tetapi bu Idha menggunakan gambar saya suka belajar menggunakan gambar. Menurut Naufal Rifqi bu ida itu baik, ya baik pokoknya bu.”⁵

Hal ini juga didukung pada saat peneliti melakukan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto tanggal 14 Mei 2013 pada dalam mengelola kelas bahwa guru mengelolah kelas dengan mengadakan diskusi tetapi Siswa hanya duduk secara konvensional guru menjelaskan di depan kelas dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai peta konsep daur air. Setelah guru menjelaskan guru bertanya apakah ada yang ditanyakan hanya beberapa siwa yang mau bertanya dan yang lainnya memperhatikan jawaban dari guru. Selama pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan menyenangkan dan tidak tampak ketegangan. Ini membuat siswa nyaman dan senang sehingga mereka cukup berani bertanya tetapi meskipun tidak banyak. Setelah diadakan Tanya jawab maka guru membentuk siswa dalam 4 kelompok besar tugasnya adalah berdiskusi dengan anggota kelompoknya bagaimana proses terjadinya daur air dan menyebutkan manfaat air dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diadakan diskusi maka wakil dari dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka. Setelah diskusi dan presentasi anak-anak selesai memberikan kesimpulan bahwa air mempunyai berbagai manfaat dalam kehidupan. Guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk memnggambarkan proses daur air. Hasil belajar siswa yang berupa

⁵ Wawancara Dengan Siswa-Siswi Di Kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto (Rabu, 10 April 2013. Pkl. 11.00-11.20 WIB)

karya khususnya dalam mata pelajaran IPA tidak terdapat atau tidak dipajang di majalah dinding kelas.

Hal ini juga didukung dengan dokumentasi yang terdapat pada silabus dan RPP dan pada saat peneliti mengadakan observasi pada tanggal 14 Mei 2013 guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok mereka. Setelah mempresentasikan hasil diskusi guru memberi nilai kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan kesimpulan kepada siswa sebagai tugas rumah guru memberikan tugas membuat skema daur air.

Hal ini mendukung dokumentasi bahwa guru mengelolah kelas hal ini terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada SK 6 : Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model, KD 6.1 mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Guru mengadakan percobaan dan menyediakan alat-alat praktikum yang dibantu dengan siswa.

D. Peran Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator

Peran guru sebagai mediator adalah guru harus menyediakan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Pada usia sekolah dasar selain buku-buku dan gambar atau media lain juga dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran dan pengetahuan siswa.

Hal ini disampaikan Ibu Idha Budhiarti, S.Pd selaku guru kelas V di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto:

“Dalam media pembelajaran guru menyediakan berbagai gambar untuk menunjang pembelajaran, dan dalam praktikum apabila perlengkapan praktikum mudah diperoleh dan tersedia disekitar mereka maka anak-anak membawa secara kelompok ataupun individu tetapi apabila perlengkapan

sulit didapat misalnya mikroskop maka disediakan pihak sekolah meskipun harus digunakan secara bergantian.”⁶

Hal ini juga didukung oleh siswi kelas V, Nikadek Irma siswa kelas V di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto menyatakan bahwa:

“Menurut Nikadek Irma pelajaran IPA itu ada yang mudah dan sulit tetapi bu ida menggunakan gambar saya suka belajar menggunakan gambar”.⁷

Peran guru sebagai fasilitator adalah guru mampu mengusahakan berbagai sumber belajar yang berguna dalam menunjang pembelajaran. Di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto menggunakan dua sumber belajar yang wajib digunakan oleh guru dan siswa kelas V.

Hal ini disampaikan Ibu Idha Budhiarti, S.Pd selaku guru kelas V di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto:

“Dalam penyediaan sumber belajar anak-anak terdapat pegangan wajib yaitu LKS dan buku paket disediakan oleh sekolah dan ini diperoleh dengan gratis.”⁸

Hal ini juga di dukung pada saat peneliti mengadakan observasi pada tanggal 14 Mei 2013 di kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto menggunakan dua sumber belajar yaitu buku Ilmu Pengetahuan Alam yang ditulis oleh S. Rositawaty dan Aris Muharam yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibuat oleh Tim Penyusun Gugus 05 Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Media yang

⁶ Wawancara Dengan Ibu Idha Budhiarti, S.Pd Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto (Rabu, 10 April 2013. Pkl. 09.10-10.55 WIB)

⁷ Wawancara Dengan Nikadek Irma Siswa Kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto (Rabu, 10 April 2013. Pkl. 11.00-11.20 WIB)

⁸ Wawancara Dengan Ibu Idha Budhiarti, S.Pd Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto (Rabu, 10 April 2013. Pkl. 09.10-10.55 WIB)

digunakan pada saat menjelaskan materi pembelajaran daur air adalah gambar yang terdapat pada buku paket yang dipegang guru dan siswa.

Dokumentasi yang menggambarkan peran guru sebagai mediator yang tercantum dalam RPP tanggal 14 Mei 2013 dijelaskan bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar sebagai penunjang pembelajaran tetapi tidak secara jelas bahwa media gambar apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan lebih baik apabila menjelaskan gambar apa yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran misal dalam materi daur air maka di dalam RPP dijelaskan bahwa media yang digunakan adalah gambar daur air ini akan memperjelas RPP.

Dokumentasi yang menggambarkan guru sebagai fasilitator yang terdapat dalam Silabus dan RPP yang guru buat tidak menjelaskan sumber belajar yang jelas. RPP dan Silabus menjelaskan sumber belajar yang tercantum menggunakan Buku SAINS yang relevan kelas V lebih baik bila dijelaskan bahwa buku yang digunakan dicantumkan yaitu buku Ilmu Pengetahuan Alam yang ditulis oleh S. Rositawaty dan Aris Muharam yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibuat oleh Tim Penyusun Gugus 05 Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

E. Peran Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator adalah guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Idha Budhiarti, S.Pd selaku guru kelas v SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto pada saat wawancara mengungkapkan sebagai berikut :

“Penilaian yang dilakukan yaitu apabila selesai menjelaskan materi pembelajaran maka diadakan tanya jawab dengan siswa apabila sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru maka materi telah tersampaikan dengan tetapi apabila belum tercapai maka guru akan menjelaskan kembali materi pembelajaran tersebut. Setelah pembelajaran juga terdapat tugas evaluasi.”⁹

Pernyataan demikian ini sesuai dengan ungkapan anak kelas V dalam kegiatan wawancara kami :

“Menurut Emirensiana karena bu Ida baik, suka praktikum dan belajar diluar kelas dan ulangan hariannya gampang. Menurut Rizania Fayza, bu ida baik dalam mengajar, bu ida menjelaskan materi terlebih dahulu lalu tanya jawab lalu mengerjakan tugas. Kalau ada yang sulit maka pelajarannya di ulangi lagi”¹⁰

Hal ini jga didukung pada saat peneliti mengadakan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2013 evaluasi yang digunakan adalah adalah penilaian proses yaitu penilaian yang dilaksanakan ketika guru selesai menjelaskan materi pembelajaran yaitu dengan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga mengadakan penilaian kinerja yang merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan diskusi siswa bersama kelompoknya. Evaluasi yang terakhir guru memberikan tugas siswa untuk membuat gambar mengenai proses daur air ini merupakan penilaian produk.

Dalam dokumentasi yang peneliti dapat yaitu pada Silabus dan RPP yaitu dengan silabus pada KD 7.4 untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran diakhir

⁹ Wawancara Dengan Ibu Idha Budhiarti, S.Pd Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto (Rabu, 10 April 2013. Pkl. 09.10-10.55 WIB)

¹⁰ Wawancara Dengan Emirensiana dan Rizania Fayza Siswa Kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto (Rabu, 10 April 2013. Pkl. 11.00-11.20 WIB)

penjelasan guru mengadakan tanya jawab bila masih belum ketercapain yang diinginkan guru menjelaskanya kembali. Evaluasi berikutnya adalah berupa tugas individu yang berupa menggambar daur air yang diberikan untuk tugas rumah untuk anak-anak.

Hal ini juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu berupa lembar penilaian Ilmu Pengetahuan Alam nilai siswa yang mencakup nilai tugas, ulangan harian dan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto adalah 69. Nilai siswa pada tugas 1 yang diatas KKM mencapai 80 %. Pada ulangan harian 1 yang mencapai KKM hanya 73, 3 % dan nilai UTS yang mencapai KKM hanya 33 %.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto

Guru mempunyai beberapa peran penting dalam pembelajaran yaitu guru sebagai *Lecture* atau demonstrator, pembimbing, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator. Peran guru dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa. Dengan demikian siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan diharapkan akan terciptanya pembelajaran yang efektif bagi siswa.

1. Guru Sebagai Demonsator

Guru sebagai pengajar, *lecture*, atau pengajar adalah guru harus mampu memperagakan dan menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru sudah mendemonstrasikan beberapa materi pembelajaran antara lain pada materi gaya guru mendemostrasikan mendorong meja, membuka pintu. Pada materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah guru mendemonstrasikan cara menanam tumbuhan dengan beberapa media tanah yaitu tanah berpasir, lumpur dan tanah humus atau tanah ladang dan tugas siswa adalah mengamati tumbuhan mana yang cepat mati dan menyimpulkan mencoba jenis tanah yang baik untuk menanam tanaman. Dengan demikian guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi siswa mencoba berfikir, mengamati dan belajar untuk menyimpulkan

pembelajaran tersebut bahwa tanah yang mengandung humus adalah media yang baik untuk tanaman agar tetap hidup. Peran guru sebagai demonstrator yaitu guru memperagakan cara kerja ataupun proses terjadinya peristiwa ini akan mempermudah siswa dapat mempelajarinya tidak hanya membayangkan pembelajaran tersebut ini akan menghindari verbalisme siswa mengalami pembelajaran secara langsung dan siswa mendapat pengalaman dalam proses pembelajaran ini berarti bahwa prinsip-prinsip pembelajaran efektif yaitu siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa mendapat pengalaman secara langsung. Dalam dokumentasi pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Standar Kompetensi (SK): 1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, Kompetensi Dasar (KD): 1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia menjelaskan guru membuat model alat pernafasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya kepada anak-anak. Membuat model alat pernafasan manusia kemudian mendemonstrasikannya kepada siswa cara kerja alat tersebut. Kegiatan ini akan menarik minat dan perhatian siswa sehingga siswa tertuju pada satu objek, ini akan membuat pembelajaran yang menarik bagi siswa. siswa tertarik untuk mengetahui bagaimana cara kerja alat pernafasan manusia ini akan membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, alat peraga adalah salah satu media terpenting agar anak dapat mencerna pembelajaran tersebut. Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif guru telah tercermin dalam proses pembelajaran yaitu siswa terlibat secara langsung, menarik minat dan perhatian siswa, peragaan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan siswa secara intensif ini sudah tercermin dalam kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto.

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif maka guru dituntut untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif yaitu (a) Melibatkan siswa secara aktif, b) Menarik minat dan perhatian siswa, (c) Membangkitkan motivasi siswa, (d) Prinsip individual, (e) Peragaan dalam pengajaran.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto, guru sudah melakukan pembelajaran yang efektif tetapi terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana dengan maksimal. Pembelajaran telah melibatkan siswa dalam pembelajaran dalam observasi siswa berdiskusi mengenai proses daur air dan manfaat air dalam kehidupan manusia. Hal ini cukup menarik minat dan perhatian siswa mereka berdiskusi meskipun siswa dalam keadaan kurang nyaman dalam berdiskusi karena siswa diskusi dengan duduk secara konvensional. Peragaan dalam pengajaran telah dilaksanakan sebagai guru yaitu dalam materi gaya guru memperagaan dengan mendorong meja, membuka pintu dan mendemonstrasikan bagaimana cara kerja alat model pernafasan manusia. Ini membuat siswa untuk tidak berfikir abstrak dan menarik perhatian siswa ini akan membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Terdapat empat kompetensi yang harus dilakukan oleh guru untuk menjadi guru yang profesional. Berhubungan dengan peran guru sebagai demonstrator atau *lecture*, Ibu Idha Budhiarti sebagai guru ilmu pengetahuan alam telah mencerminkan

kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yaitu terkait dengan penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan perancangan dalam proses pembelajaran serta guru telah mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) dalam hal ini guru sebagai pembimbing perjalanan siswa dalam proses pembelajaran baik didalam dan diluar kelas. Dalam membimbing siswa guru harus melakukan empat hal yaitu (a) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, (b) Guru harus melibatkan siswa secara aktif, (c) Guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, (d) Guru harus melakukan penilaian.

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto khususnya di kelas V telah dilaksanakan dengan baik tetapi beberapa indikator dalam membimbing siswa belum terlaksana secara penuh dengan maksimal. Dalam menetapkan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa dapat tercermin dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang berupa, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru telah melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran yang dilakukan guru antara lain adalah berdiskusi dengan membimbing siswa untuk melakukan berbagai percobaan ini akan membuat siswa bergerak secara jasmani dan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapat pengalaman yang berharga secara langsung dan melibatkan mereka secara psikologis siswa belajar

bertukar informasi dengan teman sebayanya. Dalam setiap kegiatan pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa mengalami pembelajaran secara langsung yang merangsang indera gerak dan pendengarannya sehingga siswa mendapat berbagai pengalaman secara langsung.

Indikator pembelajaran efektif adalah dengan memberikan nilai yang adil bagi siswa. Sejak awal pembelajaran akan berlangsung siswa diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan. Dengan demikian penilaian dilakukan dengan adil dan transparan, dalam dokumentasi yang berupa Silabus dan RPP telah terdapat berbagai kriteria penilaian yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian.

Penilaian atau evaluasi adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dilakukan oleh guru. Penilaian ini berguna untuk mengetahui kualitas hasil belajar dan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Penilaian (*Assesmen*) yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam pada saat peneliti melakukan observasi adalah dengan penilaian kinerja, siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan setelah selesai berdiskusi siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka. Dalam RPP telah dijelaskan beberapa kriteria penilaian yaitu penilaian produk yaitu hasil dari diskusi dan penilaian *performance*. Dengan demikian kompetensi-kompetensi dalam membimbing proses berjalannya pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Terdapat empat kompetensi yang harus dilakukan oleh guru untuk menjadi guru yang profesional. Berhubungan dengan peran guru sebagai pembimbing, Ibu Idha Budhiarti sebagai

guru ilmu pengetahuan alam telah mencerminkan empat kompetensi tersebut. Keterkaitan kompetensi dengan perannya sebagai pembimbing yaitu kompetensi sosial yaitu guru telah mampu berkomunikasi secara baik dan efektif dengan siswa dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

3. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai *Learning Manager* mempunyai peran untuk dapat mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa. Peran guru sebagai pengelola kelas sebagai berikut : a) Menyediakan berbagai macam fasilitas kelas yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, b) Menyediakan alat-alat pembelajaran, c) Menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman sehingga memungkinkan siswa belajar, d) Mengembangkan kebiasaan pada anak untuk dapat bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa.

Peran guru menyediakan berbagai fasilitas kelas yang dapat menunjang pembelajaran bagi siswa adalah peran guru untuk mengelola dengan adanya fasilitas pembelajaran di dalam kelas maka diharapkan pembelajaran yang akan berjalan secara maksimal. Fasilitas kelas dapat berupa ruang tempat berlangsungnya proses belajar guru harus memperhatikan bahwa ruangan belajar tersebut memungkinkan siswa dapat bergerak dengan leluasa. Penataan tempat duduk harus memungkinkan untuk terjadinya interaksi yang positif antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa sehingga guru dapat tetap mengontrol tingkah laku siswa. Setiap pembelajaran penataan tempat duduk juga harus disesuaikan bila pembelajaran secara konvensional, diskusi ataupun

seminar dimana siswa belajar berpidato di depan kelas atau pada saat mempresentasikan tugasnya hal disesuaikan penataan tempat duduk dan mejanya.

Peran guru Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto Kegiatan yang tercermin seperti diatas belum tercermin dengan baik dalam pengelolaan tempat duduk pada kegiatan diskusi masih berjalan secara konvensional siswa duduk seperti biasa. Kegiatan diskusi pengaturan tempat duduk dapat berbentuk huruf “O” ini akan menciptakan interaksi antara siswa ini akan membuat diskusi menjadi maksimal. Dalam pembelajaran Logisnya dalam diskusi kelompok penyusunan ruang kelas adalah dengan penataan *cluster style* (gaya berkelompok) ini akan membuat siswa nyaman saat bertatap muka dengan temannya diharapkan hasil diskusi siswa semakin maksimal. Dalam prinsip individual guru harus memperhatikan kebutuhan siswa secara individual dan memperhatikan kecepatan dalam menerima pembelajaran masing siswa-siswa berbeda hal ini kurang diperhatikan oleh guru karena pada saat diskusi berlangsung tidak memperhatikan kemampuan masing-masing siswa yang aktif dalam diskusi adalah siswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih sedangkan siswa yang memiliki kemampuan hanya mencoba membantu tetapi tidak maksimal.

Kegiatan diskusi pada SK 7 KD 7.4 guru membagi diskusi menjadi 4 kelompok besar yang masing-masing kelompok terdapat \pm 11 siswa ini kurang efektif karena ideal dalam berdiskusi terdiri dari 4-5 orang siswa. Guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan siswa.

Alat-alat pembelajaran sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, guru harus mampu memilih alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sebagai pendidik, bu Idha Budhiatri, S.Pd selaku guru kelas V di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto dalam menyediakan alat-alat pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran tetapi belum dimaksimalkan dalam pembelajaran IPA pada saat peneliti mengadakan observasi dan dokumentasi melalui RPP dan silabus penggunaan media teknologi misalnya laptop, komputer dan LCD belum dilaksanakan dengan maksimal. Media visual mempunyai daya tarik sendiri dalam menarik perhatian siswa dalam belajar. Misal pembelajaran yang biasanya melalui gambar 1 dimensi dapat menjadi 3 dimensi yaitu berupa film, gambar 3 dimensi mengenai daur air yang disesuaikan dengan kebutuhan materi. Alat-alat tersebut terdapat dalam sarana dan prasarana SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto dengan demikian dapat dimaksimalkan penggunaannya.

Menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sangat penting bagi siswa. Pembelajaran yang nyaman membuat siswa belajar dalam keadaan tidak tertekan. Mengembangkan kebiasaan pada anak untuk dapat bekerja dan belajar dikalangan siswa akan membuat siswa belajar berdiskusi, mengungkapkan pendapatnya dan saling bertoleransi dengan siswa yang lain.

Dalam prinsip belajar dalam pembelajaran efektif : (a) Perhatian, (b) Motivasi, (c) Keaktifan, (d) Keterlibatan langsung atau pengalaman, (e) Pengulangan, (f) Tantangan, (g) Balikan atau penguatan (h) Perbedaan Individual.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas Ibu Idha Budhiarti, S.Pd selaku guru kelas V SDN Kranggan 2, beberapa prinsip motivasi secara tidak langsung telah terlaksana tetapi pada prinsip motivasi kurang tampak dalam pembelajaran. Guru harus memotivasi kemampuan siswanya secara maksimal melalui kritik membangun, mengurangi rasa takut akan kegagalan, meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya dan memberikan *feed back* yang sesuai. Motivasi ekstrinsik dapat berupa pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib, suri teladan dari guru dan orang tua. Memotivasi siswa merupakan hal penting yang sering terlupakan oleh guru dengan memotivasi siswa dengan pujian, menampilkan tokoh-tokoh inspiratif yang membangun pemikiran mereka, hal ini akan membangun rasa kepercayaan diri, membuang rasa takut gagal yang terdapat pada diri siswa, bahwa dia mampu untuk melakukan hal yang lebih dari itu, hal ini akan memotivasi siswa dapat belajar dengan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk menjadi guru yang profesional terdapat empat kompetensi yang harus dicapai. Keterkaitan kompetensi tersebut dengan perannya sebagai pengelola lingkungan belajar adalah guru telah mampu mencerminkan kompetensi pedagogik yaitu guru telah mengadakan perancangan dalam proses pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik bagi siswa yaitu dalam kegiatan pembelajaran praktikum dan diskusi.

4. Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator

Sebagai pendidik, guru harus melaksanakan perannya sebagai mediator. Guru harus dapat menyediakan media pembelajaran karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan pembelajaran. Guru harus memiliki ketrampilan untuk memilih, menggunakan serta mengusahakan pembelajaran yang terbaik sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa serta mampu menciptakan lingkungan yang interaktif bagi siswa.

Dalam meningkatkan pembelajaran dan melaksanakan perannya sebagai mediator ibu Idha Budhiarti, S.Pd selaku guru Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto telah melaksanakan perannya dengan baik. Penjelasan dari Ibu Idha sebagai mediator, guru telah menyediakan berbagai media pembelajaran yang menunjang pembelajaran bagi siswa misalnya berbagai gambar, gambar daur air, gambar struktur tanah, dan mikroskop. Media pembelajaran telah disesuaikan dengan kebutuhan saat pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai akan menunjang siswa untuk dapat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada SK 7 KD 7.4 mengenai daur air, siswa memperhatikan gambar dan penjelasan dari guru mengenai daur air. Setelah itu siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan demikian kegiatan interaktif antar siswa telah terlaksana. Peran guru sebagai mediator adalah sorang guru mampu mengusahakan berbagai media penunjang pembelajaran. Media yang terdapat dalam sarana prasarana di sekolah

alangkah lebih baik bila dimanfaatkan dengan maksimal misalnya yaitu laptop dan LCD dengan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat menampilkan gambar secara tiga dimensi ini akan menarik perhatian siswa dimana guru dapat menunjukkan berbagai fenomena alam, kegiatan praktikum, berbagai gambar yang menunjang pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Peran guru sebagai fasilitator di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto belum terlaksana dengan baik karena guru sebagai fasilitator harus mampu mengusahakan sumber belajar yang bervariasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto menggunakan dua buku pengangan wajib yaitu buku Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas V SD/MI yang diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 dan Lember Evaluasi Siswa tidak terdapat buku penunjang pembelajaran misal berupa majalah, buku teks selain terbitan yang digunakan, atau pun surat kabar. Sumber belajar yang bervariasi akan menambah dan saling melengkapi pengetahuan bagi siswa. Dengan karakteristik siswa di sekolah dasar kelas V yaitu pada operasional (*Concrete Operasional*) yang mulai dapat berfikir secara abstrak maka guru menyediakan berbagai sumber pembelajaran yang menarik, sumber pembelajaran yang menimbulkan siswa untuk belajar berfikir dan menyimpulkan setiap kegiatan pembelajaran. Guru menyediakan berbagai sumber belajar yang bervariasi ini akan memotivasi siswa untuk gemar membaca sejak dini dengan

adanya berbagai variasi buku bacaan diharapkan bahwa pengetahuan siswa akan bertambah. Guru juga dapat mengkondisikan agar siswa dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang terdapat di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto yaitu menggunakan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi dan menanamkan motivasi bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan membaca.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk menjadi guru yang profesional terdapat empat kompetensi yang harus dicapai. Keterkaitan kompetensi tersebut dengan perannya sebagai mediator dan fasilitator bahwa kompetensi pedagogik dan sosial guru telah tercermin. Guru mengusahakan berbagai media dan sumber belajar guna menunjang proses pembelajaran.

5. Guru Sebagai Evaluator

Dalam melaksanakan peran sebagai evaluator, guru harus mengadakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai baik pendidik dan terdidik atau siswa. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan prosedur yang jelas, meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Hal penting untuk diperhatikan oleh guru, penilaian harus dilaksanakan dengan adil, dilakukan dengan berkesinambungan, serta diadministrasikan dengan baik.

Menjalankan perannya sebagai pendidik, Ibu Budhiarti, S.Pd selaku guru IPA di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto melaksanakan perannya sebagai evaluator, beliau mengadakan berbagai penilaian disesuaikan dengan pembelajaran yang diadakan. Dalam observasi yang dilakukan peneliti dan sesuai dengan dokumentasi dari Silabus dan RPP beliau menggunakan

penilaian kinerja. Beliau mempersiapkan kriteria penilaian dari penilaian produk yang berupa hasil diskusi siswa dan test *performance* yang menetapkan berbagai aspek yang digunakan sebagai kriteria penilaian. Dalam pelaksanaan dalam evaluasi beliau mempunyai lembar penilaian untuk mencatat hasil penilaian siswa. Tindak lanjut dalam evaluasi adalah untuk mengetahui ketercapaian siswa sudah sesuai KKM atau tidak bila tidak memenuhi KKM maka diadakan remedial. Penilaian diambil dari berbagai kegiatan pembelajaran yaitu berupa tugas siswa, ulangan harian siswa, Ulangan Tengah Semester dan Ujian Akhir Sekolah. Semua nilai yang diperoleh telah Ibu Idha administrasikan tetapi tidak secara langsung sehingga dikhawatirkan data nilai tersebut akan hilang. Dalam melaksanakan peran beliau sebagai evaluator telah berjalan dengan baik tetapi terdapat kekurangan yaitu pengadministrasiannya.

Dalam salah satu indikator pembelajaran efektif yaitu memberikan nilai yang adil dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Guru telah memberikan nilai yang adil bagi siswa dengan menentukan berbagai kriteria penilaian sehingga guru tidak asal dalam menilai siswa. Penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan dalam perencanaan sehingga guru dapat menentukan tindakan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan.

Penilaian atau evaluasi adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Penilaian ini berguna untuk mengetahui kualitas hasil belajar dan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Penilaian (*Assesmen*) yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam pada saat peneliti

melakukan observasi adalah dengan penilaian kinerja, siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan setelah selesai berdiskusi siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka. Dalam RPP telah dijelaskan beberapa kriteria penilaian yaitu penilaian produk yaitu hasil dari diskusi dan penilaian *performance*. Dengan menilai hasil belajar siswa maka siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam kegiatan evaluasi dapat berupa tugas untuk siswa, ulangan harian, UTS dan UAS bila dalam salah satu kegiatan evaluasi terdapat nilai yang kurang ataupun tidak sesuai dengan tujuan maka diadakan remedial sebagai tindak lanjut.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk menjadi guru yang profesional terdapat empat kompetensi yang harus dicapai. Keterkaitan kompetensi tersebut dengan perannya sebagai evaluator yaitu kompetensi secara pedagogik telah terlaksana yaitu guru telah mengadakan evaluasi pembelajaran guna untuk mengetahui kualitas pembelajaran apakah sesuai dengan tujuan atau tidak bila tidak sesuai maka guru mengadakan remedial untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian diatas, dan memperhatikan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto adalah sebagai demonsator, pembimbing, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator.
 - a. Peran guru sebagai demonsator adalah guru mampu memperagakan materi pembelajaran terbukti pada hasil wawancara dan dokumentasi yang terdapat dalam Silabus dan RPP, guru mendorong meja dan membuka pintu pada saat materi gaya.
 - b. Peran guru sebagai pembimbing dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing guru mampu membimbing proses pembelajaran siswa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
 - c. Guru sebagai pengelola kelas yaitu guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengadakan berbagai kegiatan praktikum dan diskusi ini akan menarik perhatian siswa dan siswa memperoleh pengalaman dalam pembelajaran tetapi pada pengelolaan fasilitas pembelajaran yang berupa luas kelas dan penetaan meja dan kursi tidak disesuaikan sehingga pembelajaran berjalan kurang maksimal.

- d. Guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu guru sebagai mediator mempunyai peran memilih media pembelajaran yang sesuai. Dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar, alat dan alat peraga. Guru sebagai fasilitator mempunyai peran guru harus dapat memilih dan mengadakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa tetapi sumber belajar yang digunakan terbatas pada dua buku teks penggunaan perpustakaan kurang dimaksimalkan.
- e. Guru sebagai evaluator, guru melaksanakan tugasnya dalam mengadakan kegiatan evaluasi telah menetapkan kriteria yang digunakan sebagai acuan penilaian tetapi dalam pengadministrasian hasil belajar siswa belum terlaksana dengan baik diharapkan dengan adanya pengadministrasian yang berkesinambungan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto. Penulis mencoba merenungkan berbagai saran yang mungkin dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Khususnya di kelas V SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto harus memaksimalkan alat-alat, fasilitas dan media yang berbasis IT yang tersedia dalam sarana prasarana yang telah dimiliki sehingga diharapkan akan terciptanya pembelajaran yang efektif.

2. Dalam pembelajaran motivasi adalah salah satu komponen penting dalam mendukung kemampuan siswa secara maksimal dan mengurangi rasa takut mereka akan kegagalan dalam belajar. Berikan saran, kritik dan motivasi yang membangun kepercayaan atas kemampuan yang dimiliki siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- B. Uno, Hamzah. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- dyasangraeni, <http://dnoeng.wordpress.com/2011/07/17/teori-pembelajaran-ipa/>
diakses tgl 24 Mei 2012 jam 16.13 WIB.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Jasin, Maskoery. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komariyah, Aan dan cepi. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* Yogyakarta : Diva Press.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukti, Agus. 2009. "Penerapan Pendekatan Science Teknologi And Society Dalam Pembelajaran SAINS Di MI "Jurnal Madrasah Volume 1 Nomor 2 Januari-Juni.
- Mukhlisin, 2007, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan - Madura, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Redaksi sinar Grafika. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 tahun 2003). Bandung: sinar Grafika.
- Safrudin, 2010. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Pada Siswa SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Syaodih, Nana. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syefudin Sa'ud, Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : CV. Alfabeta.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yuni Sri Utami
NIM/Jurusan : 09140053/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	31 Oktober 2012	Perbaikan judul skripsi	
2.	9 Nopember 2012	Konsultasi BAB I	
3.	1 Desember 2012	Revisi BAB I-III	
4.	6 Desember 2012	Revisi BAB I –III	
5.	24 Desember 2012	Revisi BAB I-III	
6.	10 Mei 2013	konsultasi BAB IV-VI	
7.	21 Mei 2013	Revisi BAB IV-VI	
8.	29 Mei 2013	ACC	

Malang, 10 Juli 2013
Dekan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031 002

LAMPIRAN 8

PEDOMAN INTERVIEW

A. Informan Guru Ilmu Pengetahuan Alam

1. Bagaimana peran bapak atau ibu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif ?
3. Bagaimana cara bapak atau ibu guru untuk mengetahui bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang efektif ?
4. Apa yang pernah ibu demonstrasikan pada saat pembelajaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ?
5. Sumber belajar apa yang digunakan pada saat pembelajaran IPA?
6. Apakah ada buku penunjang yang digunakan untuk pembelajaran IPA ?
7. Bagaimana cara bapak atau ibu guru untuk dapat memilih dan mengusahakan media dan sumber belajar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif ?

B. Informan Siswa Kelas V

1. Apakah kalian senang dalam menerima pembelajaran IPA?
2. Menurut anda, bagaimana guru dalam mengajar IPA di dalam kelas?
3. Apakah ada hal yang tidak menyenangkan dalam menerima pembelajaran IPA?

C. Informan Kepala sekolah SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto

1. Bagaimana stuktur organisasi di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto?
2. Apakah ada pembagian tugas sebagai wakil kepala sekolah, bendahara, waka kurikulum, humas ?
3. Bagaimana tentang pendanaan yang terdapat di SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto ?

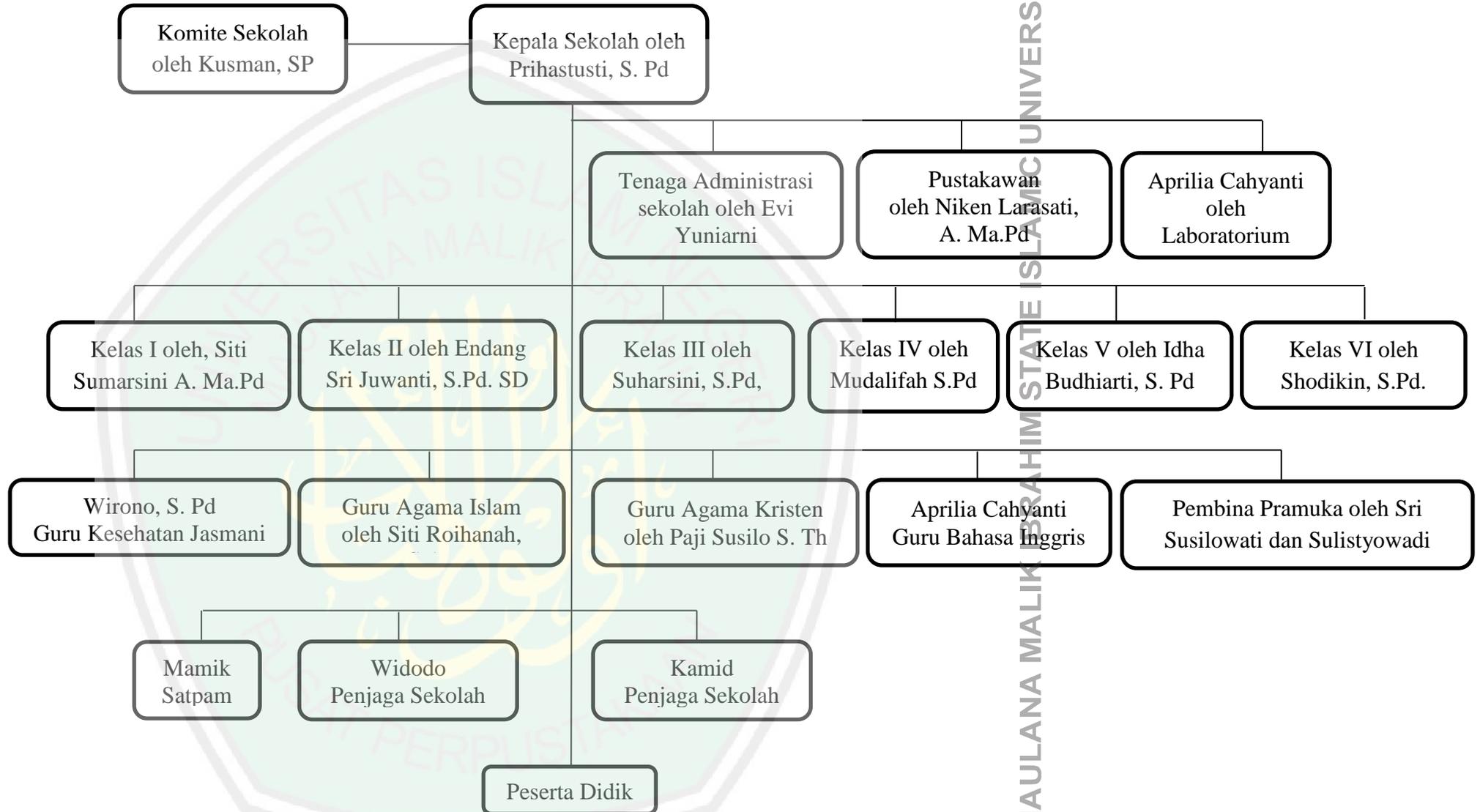
D. Informan guru SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto

Wawancara dilakukan ntuk mengetahui sejarah berdiri dari Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto. Berikut ini beberapa pertanyaan :

1. Bagaimana awal berdiri DN Kranggan 2 Kota Mojokerto ?
2. Siapa saja yang perna menjabat sebagai kepala sekolah SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto?
3. Berapa masa jabatan yang perna menjadi kepala sekolah SDN Kranggan 2 Kota Mojokerto ?

LAMPIRAN 12

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SEKOLAH DASAR NEGERI KRANGGAN 2 KOTA MOJOKERTO



LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI

**SDN KRANGGAN 2 KOTA MOJOKERTO
TAMPAK DARI DEPAN**



**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DALAM KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI KRANGGAN 2 KOTA MOJOKERTO**



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V MATA PELAJARAN ILMU

PENGETAHUAN ALAM IBU IDHA BUDHIARTI, S.Pd



**WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI KELAS V
SDN KRANGGAN 2 KOTA MOJOKERTO**





WAWANCARA DENGAN IBU KEPALA SEKOLAH SDN KRANGGAN

2 KOTA MOJOKERTO IBU PRIHASTUTI, S.Pd



WAWANCARA DENGAN IBU ENDANG SRI JUWANTI, S.Pd. S



BIODATA MAHASISWA

Nama : Yuni Sri Utami
NIM : 09140053
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto 6 Juni 1991
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat Rumah : Jalan Suratan AMD Nomor 14 Kota Mojokerto
No Telephone : 085646302907

Malang, 29 Mei 2013

Mahasiswa

Yuni Sri Utami
NIM 09140053



LAMPIRAN

LAMPIRAN